

**PERAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU
SEKSUAL PADA REMAJA**
(Literature Review)

SKRIPSI



Oleh:
Mia Sasmita
NIM. 17010062

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
2021

**PERAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU
SEKSUAL PADA REMAJA**
(Literature Review)

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)



Oleh:
Mia Sasmita
NIM. 17010062

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
2021

LEMBAR PERNYATAAN ORIGINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mia Sasmita
NIM : 17010062
Jurusan : S1 Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi
Judul : Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian (*Literature review*) ini tidak terdapat karya orang lain. Dalam penelitian ini tidak terdapat karya yang ditulis orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan yang lazim.

Jember, 12 Maret 2021



Mia Sasmita

NIM. 17010062

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji Allah SWT atas limpahan rahmat dan Ridho-nya yang selalu memberikan kemudahan, petunjuk, dan keyakinan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, waktu, serta doa dan biaya sehingga saya sampai pada titik ini dan menyanggah gelar sarjana keperawatan.
2. Kedua dosen pembimbing Bapak Ns. Sutrisno, S.Kep., M.Kes dan Bapak Achmad Sya'id, S.Kp., M. Kep yang telah sabar membimbing saya selama penyusunan skripsi hingga selesai.
3. Para dosen dan keluarga besar Universitas dr. Soebandi yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama perkuliahan.
4. Para teman- teman yang telah memberikan semangat dan bersedia mendengar keluh kesah saya hingga saya mampu melewati proses untuk meraih gelar sarjana keperawatan yang sudah saya nantikan dan saya banggakan.

MOTTO

“Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberikan rezeki dan jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya.”

(Ath- Thalaq : 3:2)

“Selama ada niat dan keyakinan semua akan menjadi mungkin”

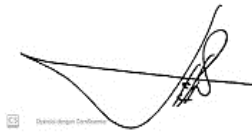
(Mia Sasmita)

LEMBAR PERSETUJUAN

Hasil penelitian (*Literature review*) ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas dr. Soebandi

Jember, 08 Juli 2021

Pembimbing I

Handwritten signature of Ns. Sutrisno, S.Kep., M.Kes. The signature is written in black ink and is somewhat stylized, with a long horizontal line extending to the left.

Ns. Sutrisno, S.Kep., M.Kes
NIDN. 4006066601

Pembimbing II

Handwritten signature of Achmad Sya'id, S.Kp., M. Kep. The signature is written in black ink and is a circular, cursive-style mark.

Achmad Sya'id, S.Kp., M. Kep
NIDN. 198106012018041145

HALAMAN PENGESAHAN

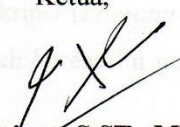
Tugas Akhir (*Literature review*) yang berjudul *Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja* telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Sarjana Keperawatan pada :

Hari :Senin

Tanggal :02 Agustus 2021

Tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji
Ketua,


Sutrisno, S.ST., MM
NIDN. 4006035502

Penguji II,

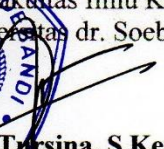

Ns. Sutrisno, S.Kep., M.Kes
NIDN. 4006066601

Penguji III,


Achmad Sya'id, S.Kp., M. Kep
NIDN. 0701068103

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas dr. Soebandi,


Hella Mulya Tursina, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0706109104

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi (*Literature review*). Skripsi *literature review* ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi dengan judul “Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja”.

Selama proses penyusunan skripsi (*Literature review*) ini penulis dibimbing dan dibantu oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Drs. Said Mardijanto, S.Kep., Ns., MM selaku Ketua Universitas dr. Soebandi
2. Ns. Irwina Angelia Silvanasari, S.Kep., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi
3. Hella Meldy Tursina, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi
4. Sutrisno, S.ST., MM sebagai ketua TIM penguji I
5. Ns. Sutrisno, S.Kep., M.Kes sebagai penguji II
6. Achmad Sya'id, S.Kp., M. Kep sebagai penguji III

Dalam penyusunan skripsi (*Literature review*) ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.

Jember, 12 Maret 2021



Mia Sasmita

ABSTRAK

Sasmita, Mia* Sutrisno** Sya'id, Achmad***.2021. **Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja: *Literature Review***. Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES dr. Soebandi Jember.

Pendahuluan: perilaku seksual pada remaja timbul akibat adanya dorongan seksual pada remaja akibat proses perkembangan yang terjadi pada remaja baik fisik maupun psikologis yang berupa *touching, kissing*, bahkan *sexual intercourse* yang tentu saja menyebabkan dampak negatif bagi remaja. Tujuan *literature review* untuk mengetahui peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja berdasarkan *literature review*. **Metode:** desain penelitian *literature review*. Pencarian *database* SINTA dan *Google Scholar* artikel tahun 2016- 2020, seleksi format PEOS dan JBI Critical Appraisal dengan kriteria inklusi peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja, didapatkan 5 artikel, desain artikel *cross sectional*. **Hasil:** peran teman sebaya dari 5 artikel, keseluruhan menunjukkan hasil bahwa teman teman sebaya mempunyai peran terhadap perilaku remaja. Perilaku seksual 5 artikel mempunyai responden dengan perilaku seksual beresiko sedang dan berat. Hasil dari 5 artikel yang telah ditelaah menunjukkan hasil nilai *p value* <0,05. **Kesimpulan:** ada peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja. **Diskusi:** perilaku seksual dapat dicegah dengan program promosi kesehatan, selain itu, remaja juga dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan kegiatan yang positif seperti mengikuti organisasi di sekolah dan membentuk kelompok belajar guna membahas masalah kesehatan reproduksi.

Kata kunci : Teman sebaya, Perilaku Seksual, Remaja

*Peneliti : Mia Sasmita

* Pembimbing I : Ns. Sutrisno, S.Kep., M.Kes

*Pembimbing II : Achmad Sya'id, S.Kp., M. Kep

ABSTRACT

Sasmita, Mia* Sutrisno** Sva'id. Achmad*** 2021. ***The Role of Peers in Sexual Behavior in Adolescents: Literature Review***, Nursing Study Program STIKES dr. Soebandi Jember

Introduction: sexual behavior in adolescents arises due to sexual urges in adolescents due to the developmental processes that occur in adolescents both physically and psychologically in the form of touching, kissing, and even sexual intercourse which of course causes negative impacts for adolescents. The purpose of the literature review is to determine the role of peers on sexual behavior in adolescents based on a literature review. **Methods:** literature review research design. Searching the SINTA database and Google Scholar articles for 2016-2020, selecting the PEOS and JBI Critical Appraisal formats with inclusion criteria for the role of peers on sexual behavior in adolescents, obtained 5 articles, cross sectional article design. **Results:** the role of peers from 5 articles, all of them show the results that peers have a role in adolescent behavior. Sexual behavior 5 articles have respondents with moderate and severe risky sexual behavior. The results of the 5 articles that have been reviewed, 5 of them show p-value <0.05. **Conclusion:** there is a role of peers on sexual behavior in adolescents. **Discussion:** sexual behavior can be prevented by health promotion programs, besides that, adolescents can also carry out daily activities with positive activities such as joining organizations in schools and forming study groups to discuss reproductive health issues.

Key Words : Peers, Sexual Behavior, Adolescent

*Peneliti : Mia Sasmita

* Pembimbing I : Ns. Sutrisno, S.Kep., M.Kes

*Pembimbing II : Achmad Sya'id, S.Kp., M. Kep

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB. 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.3.1. Tujuan Umum	4
1.3.2. Tujuan Khusus	4
1.4. Manfaat Praktis	4
1.4.1. Manfaat Teoritis	4

1.4.2. Manfaat Praktis	5
BAB. 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Konsep Remaja.....	6
2.1.1. Definisi Remaja	6
2.1.2. Tahap Perkembangan Remaja	7
2.1.3. Aspek- Aspek Perkembangan Remaja	9
2.2. Perilaku Seksual	11
2.2.1. Definisi Perilaku Seksual.....	11
2.2.2. Dampak Perilaku Seksual	12
2.2.3. Bentuk- Bentuk Perilaku Seksual.....	14
2.2.4. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi	17
2.3. Teman Sebaya.....	20
2.3.1. Definisi Teman Sebaya	20
2.3.2. Peran Teman Sebaya	20
2.3.3. Pengaruh Teman Sebaya.....	21
2.3.4. Jenis Teman Sebaya	23
2.3.5. Status Teman Sebaya	24
2.3.6. Kelompok Teman Sebaya	25
2.3.7. Indikator Teman Sebaya	26
2.4. Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja	27
2.5. Kerangka Konsep.....	31
BAB. 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	32
3.1. Strategi Pencarian <i>Literature</i>	32
3.1.1. Protokol dan Registrasi	32
3.1.2. Database Pencarian	32
3.1.3. Kata Kunci	32
3.2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi	33
3.2.1. Seleksi Studi dan Penelitian Khusus.....	35
3.2.2. Hasil Pencarian dan Seleksi Studi	36

BAB. 4 HASIL DAN ANALISIS.....	42
4.1 Data Umum.....	42
4.1.1 Usia.....	42
4.1.2 Jenis Kelamin	43
4.2 Data Khusus.....	44
4.2.1 Peran Teman Sebaya Berdasarkan <i>Literature Review</i>	44
4.2.2 Perilaku Seksual Berdasarkan <i>Literature Review</i>	46
4.2.3 Analisis Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Berdasarkan <i>Literature Review</i>	48
BAB. 5 PEMBAHASAN.....	50
5.1 Peran Teman Sebaya Berdasarkan <i>Literature Review</i>.....	50
5.2 Perilaku Seksual Pada Remaja Berdasarkan <i>Literature Review</i>.....	53
5.3 Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja Berdasarkan <i>Literature Review</i>.....	56
BAB. 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
6.1 Kesimpulan	60
6.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.2 Tabel Kriteria Inklusi dan Eklusi Format PICOS.....	34
Tabel 3.2.2 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi	36
Tabel 4.1 Diskripsi data umum berdasarkan usia	42
Tabel 4.2 Diskripsi data umum berdasarkan jenis Kelamin	43
Tabel 4.3 Diskripsi peran teman sebaya berdasarkan <i>literatur review</i>	44
Tabel 4.4 Diskripsi perilaku seksual berdasarkan <i>literature review</i>	46
Tabel 4.5 Diskripsi peran teman sebaya terhadap perilaku seksual berdasarkan <i>literature review</i>	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.5 Kerangka Konsep Peran Teman Sebaya Terhadap Seksual Pada Remaja...	31
Gambar 3.2.1 Bagan Seleksi Studi dan Penelitian Kualitas.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Kegiatan Penelitian	66
Lampiran 2	Lembar Konsultasi	67
Lampiran 3	Lampiran Artikel	70
Lampiran 4	JBICritical Aprasial	120

DAFTAR SINGKATAN

AIDS	: Acquired Immune Deficiency
CDC	: Center for Disease Control
HIV	: Human Immunodeficiency Virus
JB	: Joanna Briggs Institute
KTD	: Kehamilan yang Tidak Diinginkan
PICOS	: Problem, Intervention, Comparison, Outcome, Study Design
PMS	: Penyakit Menular Seksual
SINTA	: Science and Technology Index
YRBS	: Youth Risk Behavior Survey
WHO	: World Health Organization

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku seksual pada remaja saat ini semakin mengkhawatirkan dan dapat mengakibatkan berbagai dampak yang negatif pada remaja apabila hal tersebut tidak dicegah. Perilaku seksual timbul akibat adanya dorongan seksual seperti reaksi hormon dan matangnya organ seksual atau perilaku yang bertujuan untuk kesenangan seksual mulai dari tahap berfantasi sampai dengan melakukan aktivitas seksual yang sebenarnya. Menurut Kartono (2007) perilaku seksual merupakan aktivitas yang dilakukan karena adanya dorongan hasrat seksual yang diwujudkan dalam berbagai perilaku seksual dengan lawan jenis, sesama jenis, maupun diri sendiri. Bentuk perilaku seksual meliputi *kissing, touching, stimulation of the breast, oral- genital stimulation*, dan *sexual intercourse* (Rathus, Nevid & Rathus, 2008).

Center for Disease Control (CDC) melakukan *Youth Risk Behavior Survey* (YRBS) secara nasional di Amerika Serikat pada tahun 2015. Data yang diperoleh dari survei tersebut adalah sebanyak 41,2% pelajar dari kelas IX sampai kelas XII mengaku telah melakukan hubungan seksual, sebanyak 30,1% melakukan hubungan seksual secara aktif, dan 11,5% sudah melakukan hubungan seksual dengan 4 atau lebih pasangan yang berbeda. Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKKRI) 2015

menunjukkan bahwa (79,6%) remaja laki- laki dan (71,6%) remaja perempuan mengaku pernah berpegangan tangan, (29,5%) remaja laki- laki dan (6,2%) mengaku sudah melakukan *touching*, (48,1%) remaja laki- laki dan (29,3%) remaja perempuan pernah *kissing*.

Remaja merupakan masa peralihan dari anak- anak menuju dewasa yang disertai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikologis. Pada masa remaja seseorang akan mencari jati diri agar bisa diterima dalam lingkungan. Teman sebaya merupakan lingkungan remaja untuk bergaul dan mengembangkan jati diri serta menjalin interaksi satu sama lain, mereka akan membentuk kelompok tertentu apabila merasa cocok. Pergaulan dalam yang terjalin antara remaja dan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku, baik yang bersifat positif maupun negatif. Perilaku positif yang ditimbulkan yaitu terjalin hubungan baik dengan membentuk kelompok belajar dan mematuhi norma- norma yang ada di masyarakat. Sedangkan perilaku yang bersifat negatif yaitu melanggar norma- norma sosial termasuk melakukan perilaku seksual pranikah (Dannayanti, Lestari & Ramadani, 2011).

Remaja yang meniru hal positif dalam pergaulan dengan teman sebayanya akan mendapatkan hal yang positif juga. Namun, apabila dalam bergaul dengan teman sebayanya meniru hal yang negatif maka akan mendapatkan pengaruh yang negatif juga. Teman sebaya dan perilaku seksual tersebut saling berhubungan karena sebagian besar para remaja melakukan

kontak sosial atas dasar pertemanan atau persahabatan sehingga dapat berkembang menjadi hubungan khusus atau berpacaran.

Dengan pergaulan dan pertemuan yang semakin bebas, maka tidak menutup kemungkinan para remaja untuk meniru kelompok teman sebaya yang berpacaran karena ingin mencoba hal baru yang belum pernah dicoba, misalnya melakukan kontak fisik dengan pasangan bahkan beresiko terjadi kehamilan di luar nikah dan hamil di usia yang masih mudah serta dapat terkena penyakit menular seksual apabila hal tersebut dibiarkan.

Perilaku seksual pada remaja tersebut dapat dicegah melalui program promosi kesehatan pada remaja tentang kesehatan reproduksi guna mengenali bahaya yang muncul akibat perilaku seksual tersebut. Selain melakukan promosi kesehatan, remaja juga bisa mengisi kegiatan sehari-hari dengan melakukan hal yang positif seperti olahraga, mengikuti organisasi di sekolah dan membentuk kelompok belajar untuk membahas masalah kesehatan reproduksi serta mencari informasi yang baik dan benar sehingga dapat menghindari perilaku seksual pada remaja.

Berdasarkan uraian di atas dan fenomena yang ada di lapangan, peneliti melakukan penelitian *literature review* untuk mengetahui peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja berdasarkan *literature review*?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja berdasarkan *literature review*.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan peran teman sebaya berdasarkan *literature review*.
- b. Mendiskripsikan perilaku seksual berdasarkan *literature review*.
- c. Menjelaskan analisis peran teman sebaya terhadap perilaku seksual berdasarkan *literature review*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang Psikologi Perkembangan dan Psikologi Sosial berkaitan dengan peran teman sebaya dan perilaku seksual pada remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Remaja

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai peran teman sebaya terhadap perilaku seksual, sehingga remaja dapat menilai dan membedakan pergaulan yang positif dan negatif di kalangan remaja

1.4.2.2 Bagi Orang Tua

Dapat memberikan informasi kepada orang tua dalam upaya membimbing dan memotivasi anak-anaknya yang sudah memasuki dunia remaja agar tidak memunculkan kecenderungan untuk melakukan perilaku seksual dalam pergaulan teman sebaya.

1.4.2.3 Bagi Sekolah dan Lingkungan Sosial

Dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah dan lingkungan sosial tentang dampak perilaku seksual, agar sekolah maupun lingkungan sosial dapat membantu orang tua dan remaja dalam meminimalisir meningkatnya perilaku seksual dan peran teman sebaya yang negatif.

1.4.2.4 Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat mengoptimalkan peran teman sebaya dalam program kesehatan peduli remaja guna memberikan contoh yang positif dalam mengurangi perilaku seksual pada remaja.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Remaja

2.1.1 Definisi Remaja

Masa remaja adalah masa yang mengalami perkembangan dalam berbagai aspek seperti fisik dan psikososial (Batubara, 2010). Perkembangan fisik yang terjadi yaitu dimulai dengan menstruasi pada remaja wanita dan mimpi basah pada remaja laki-laki yang menjadi tanda mulai aktifnya sistem reproduksi (Batubara, 2010). Sedangkan perkembangan psikososial yang terjadi pada remaja adalah mereka cenderung lebih sensitif secara psikis dan emosi (Batubara, 2010). Pada tahapan perkembangan psikososial remaja dibagi menjadi 3 tahapan yaitu, remaja awal (10-13 tahun), remaja pertengahan (14- 16 tahun), dan remaja akhir (16- 19 tahun) (Sarwono, 2012).

Remaja dalam ilmu psikologis dikenal dengan istilah seperti, *puberteit*, *adolescence*, dan *youth*. Remaja atau dalam bahasa latin disebut dengan *adolescence* yang mempunyai arti “tumbuh” menjadi “dewasa”. Menurut Sarwono (2012) masa remaja adalah masa dimana individu tumbuh ke arah yang lebih matang baik fisik, sosial, maupun psikologis.

Menurut WHO (*World Health Organization*) batasan usia remaja adalah usia 12- 24 tahun, pada masa remaja seseorang akan mengalami pertumbuhan termasuk kematangan fungsi reproduksi. Masa pertumbuhan dari kanak- kanak

menjadi dewasa tersebut sering dikatakan sebagai masa pubertas. Para ahli mengatakan bahwa masa remaja mengalami perubahan pada biologis maupun fisiologis dengan cepat terutama pada alat reproduksi. Remaja pada tahap tersebut mengalami perubahan banyak baik perubahan emosi, tubuh, minat, perilaku serta penuh dengan masalah- masalah pada masa remaja (Hurlock, 2011).

Masa remaja dapat dikatakan sebagai masa yang penuh dengan “badai dan topan” yaitu seseorang akan mengalami perubahan emosional yang dapat menyebabkan individu akan merasa kesedihan dan menimbulkan konflik dengan lingkungan. Namun tidak semua remaja mengalami hal tersebut, ada remaja yang mampu beradaptasi terhadap perubahan pada dirinya sehingga mampu menerima perubahan yang ada pada diri sendiri, orang tua, dan masyarakat.

2.1.2 Tahap Perkembangan Remaja

Menurut Sarwono (2012) tahapan remaja dibagi menjadi tiga dengan ciri-ciri sebagai berikut:

a. Remaja Awal (10- 13 Tahun)

Masa remaja awal berada pada rentang usia 10- 13 tahun yang ditandai oleh adanya peningkatan yang cepat dari pertumbuhan dan kematangan fisik, sehingga dapat mempengaruhi intelektual dan emosional pada remaja. Pada masa remaja awal, seseorang akan mencari jati diri dan teman sebaya sangatlah berpengaruh penting pada masa tersebut.

b. Remaja Pertengahan (14- 16 tahun)

Masa remaja pertengahan berada pada rentang usia 14- 16 tahun dan ditandai oleh pertumbuhan pubertas yang hampir sempurna, serta timbulnya keterampilan berpikir dan meningkatkan persiapan datangnya masa dewasa. Pada masa ini, remaja mempunyai keinginan untuk mematangkan emosional dan psikologis dengan orang tuanya.

c. Remaja Akhir (16- 19 Tahun)

Masa remaja akhir terjadi pada rentang usia 16- 19 tahun. masa ini merupakan masa dimana seseorang menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu:

- 1) Menunjukkan kematangan terhadap fungsi- fungsi intelek.
- 2) Memiliki ego yang lebih mengarah pada mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam mencari pengalaman baru.
- 3) Terbentuk identitas seksual yang permanen atau tidak akan berubah.
- 4) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) yang berubah menjadi menyeimbangkan kepentingan diri sendiri dan kepentingan orang lain.
- 5) Mempunyai batas yang memisahkan dirinya dengan masyarakat umum.

2.1.3 Aspek- Aspek Perkembangan Remaja

a. Perkembangan Kognitif

Menurut Jean Piaget (dalam Desmita, 2008) perkembangan kognitif pada remaja merupakan tahap seseorang mencapai pemikiran operasional yang formal atau disebut dengan *formal operation thought* yaitu sudah mampu berpikir dan menyimpulkan masalah yang terjadi serta mampu berfikir sebab dan akibat masalah tersebut muncul sehingga mampu mencari solusi dalam menyelesaikan masalah yang dialami. Kualitas penalaran dan berpikir (*reasoning* dan *thinking*) berkembang secara maksimum.

b. Perkembangan Emosi

Menurut Granville Stanley Hall (dalam Al-Mighwar, 2010) emosi pada remaja belum stabil dan mudah berubah- ubah, terkadang remaja bersemangat namun tiba- tiba menjadi malas, remaja akan tampak percaya diri tetapi tiba- tiba remaja menjadi ragu. Hal tersebut disebabkan oleh perasaan remaja yang peka terhadap lingkungan.

c. Perkembangan Psikososial

Perkembangan psikososial yang terjadi pada remaja adalah remaja mulai mencari jati dirinya. Remaja mulai menunjukkan sesuatu yang disukai maupun tidak disukai, serta memiliki tujuan untuk masa depan yang ingin dicapai. Dalam menjalin hubungan, seorang remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya daripada bersama keluarga terutama orang tua. Hal tersebut mengakibatkan remaja lebih sering bercerita masalah- masalah

pribadi pada teman sebayanya. Sedangkan masalah yang mereka ceritakan dengan orang tua hanya mengenai masalah sekolah dan karir (Desmita, 2008).

d. Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik

Perkembangan pada remaja di mulai saat praremaja dan berkembang dengan cepat saat masa remaja awal dan menjadi lebih sempurna pada saat remaja pertengahan dan remaja akhir. Jika perkembangan fisik pada remaja berjalan dengan baik maka perkembangan psikis dan sosial juga baik. Pada remaja, perubahan fisik terdiri dari 2 aspek yaitu, seks primer dan seks sekunder (Kusmiran 2011).

1) Seks Primer dan Sekunder pada Remaja laki- laki

Pada remaja laki- laki tanda seks primer yang terjadi adalah remaja akan mengalami mimpi basah. Apabila remaja sudah mimpi basah maka remaja dapat dikatakan bisa melakukan fungsi reproduksi. Mimpi basah yang terjadi pada usia normal yaitu, pada usia 10-15 tahun. Sedangkan seks sekunder pada laki- laki ditandai dengan:

- a) Terjadi perubahan pada suara
- b) Bertambahnya tinggi badan secara cepat
- c) Terdapat rambut halus di ketiak, kumis, dan alat kelamin
- d) Pertumbuhan pada penis dan testis

2) Seks Primer dan Sekunder pada Remaja Perempuan

Pada remaja perempuan tanda seks yang muncul adalah datangnya haid. Menurut Kusmiran (2011) *menarche* adalah menstruasi pertama yang

normalnya terjadi pada usia 12- 16 tahun. sedangkan seks sekunder yang dialami perempuan, yaitu ditandai dengan:

- a) Payudara membesar dan puting susu menonjol, serta berkembangnya kelenjar air susu
- b) Pinggul melebar
- c) Kulit menjadi lebih kasar, tebal, dan pori- pori bertambah
- d) Suara menjadi merdu
- e) Otot pada bahu, lengan, dan tungkai semakin kuat (Wijaya, 2015).

2.2 Perilaku Seksual

2.2.1 Definisi Perilaku Seksual

Perilaku adalah respon terhadap gangguan dari luar namun respon yang diberikan tergantung dengan karakteristik seseorang tersebut (Luthviantin, dkk 2012). Sedangkan menurut Notoadmodjo (2010) perilaku merupakan totalitas aktivitas yang bisa mempengaruhi sikap manusia mulai dari pengamatan, perhatian, sampai memberikan respon atau tanggapan. Teori Lawrence Green membagi faktor perilaku menjadi 3, yaitu:

- a. Faktor predisposisi, yaitu faktor yang mempermudah seseorang dalam berperilaku.
- b. Faktor pemungkin, yaitu faktor yang memfasilitasi seseorang saat berperilaku.
- c. Faktor penguat, yaitu faktor yang mendorong perilaku tersebut terjadi.

Saat berperilaku biasanya remaja akan bertujuan untuk mencari kesenangan dan kenyamanan, salah satunya adalah perilaku seksual. Menurut Sarwono (2011) perilaku seksual merupakan segala tingkah laku manusia yang dilakukan dengan adanya dorongan hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis, hal tersebut dapat terjadi pada remaja karena adanya peningkatan libido. Saat remaja dekat dengan seseorang dan merasa nyaman, hal tersebut dapat memicu peningkatan hormone oksitosin (Yusuf, 2010). Hal ini dapat mengakibatkan dampak yang negatif bagi kehidupan remaja (Chandra, Rahmawati & Hardiani, 2014). Perilaku seksual juga berdampak pada masalah kesehatan seperti perilaku menular seksual (PMS) dan HIV/ AIDS, serta menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan dan berujung aborsi.

Beberapa contoh seperti, berpacaran, bericuman, hingga melakukan hubungan seksual dapat memberikan dampak yang negatif bagi seseorang yang melakukannya. Menurut Kasim (2014) akibat dari perilaku seksual yaitu tidak sedikit remaja laki- laki yang menderita penyakit kelamin dan bagi perempuan umumnya mengalami perasaan trauma hingga depresi yang dapat membahayakan organ reproduksinya.

2.2.2 Dampak Perilaku Seksual

Perilaku seksual pada remaja dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti HIV/ AIDS, penyakit menular seksual (PMS) bahkan menyebabkan

kehamilan yang tidak diinginkan dan berujung aborsi (Chandra, Rahmawati & Hardiani, 2014).

a. HIV/ AIDS

HIV/ AIDS merupakan penyakit menular seksual yang disebabkan oleh perilaku seksual yang tidak sehat, selain itu HIV/ AIDS juga disebabkan oleh cairan manusia seperti darah dan penggunaan jarum suntik secara bergantian.

b. Penyakit Menular Seksual (PMS)

Perilaku seksual menyebabkan penyakit menular seksual karena gaya hidup yang kurang sehat sehingga timbul penyakit menular seksual seperti *gonorrhea*, *chlamydia*, *genital herpes*, dan *shypilis*.

c. Kehamilan yang Tidak Diinginkan

Kurangnya pengetahuan pada remaja tentang seksualitas menjadi penyebab utama terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan.

d. Aborsi

Aborsi terjadi karena adanya kehamilan yang tidak diinginkan. Aborsi merupakan pilihan utama bagi pasangan yang tidak menginginkan kehamilan bagi pasangan yang melakukan hubungan seksual pranikah. Aborsi dapat meningkatkan resiko kematian pada ibu akibat perdarahan yang berlebihan.

Selain masalah tersebut, Darmasih dalam Febriani 2016 menyebutkan bahwa perilaku seksual juga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti:

a. Dampak Psikologis

Dalam hal ini perasaan yang sering muncul adalah rasa bersalaha dan berdosa, rasa marah, takut, cemas, rendah diri, bahkan sampai depresi.

b. Dampak Fisiologis

Masalah kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) kehamilan diluar nikah dan aborsi dapat mengganggu kesehatan reproduksi

c. Dampak Sosial

Dampak yang muncul akibat perilaku seksual beresiko yaitu adanya tekanan dari lingkungan sekitar, perubahan peran, putus sekolah, bahkan sampai dikucilkan di lingkungan masyarakat

d. Dampak Fisik

Perilaku seksual beresiko dapat mengakibatkan berkembangnya penyakit menular seksual, resiko terinfeksi HIV/ AIDS dan penyakit menular seksual (PMS).

2.2.3 Bentuk- Bentuk Perilaku Seksual

Menurut Kusmiran (2012), perilaku seksual pada remaja dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti:

a. Berfantasi

Berfantasi merupakan perilaku yang membayangkan dan mengimajinasikan aktivitas seksual yang bertujuan untuk menimbulkan perilaku seksual.

b. Berpegangan Tangan

Berpegangan tangan termasuk sebagai perilaku seksual karena adanya kontak fisik antara dua orang lawan jenis yang didasari oleh rasa sayang dan cinta. Aktivitas tersebut memang tidak terlalu berbahaya dan menimbulkan rangsangan seksual yang kuat, tetapi biasanya akan timbul keinginan untuk mencoba aktivitas seksual yang lain hingga mencapai kepuasan seksual yang diinginkan.

c. *Kissing*

Aktivitas yang dilakukan untuk menyatakan perasaan antara lain, cinta, nafsu, kasih sayang, dan persahabatan.

d. *Touching*

Aktivitas yang dilakukan dengan cara meraba bagian tubuh yang sensitif dan dapat meningkatkan nafsu serta bisa berakibat terjadinya hubungan seksual.

e. Berpelukan

Saat berpelukan seseorang akan merasa aman, nyaman, dan tenang. Namun berpelukan juga dapat menimbulkan rangsangan seksual.

f. Masturbasi

Masturbasi adalah stimulasi yang dilakukan diri sendiri untuk mencapai kepuasan seksual yang diinginkan.

g. Oral seks

Oral seks adalah aktivitas seksual yang dilakukan dengan cara memasukkan alat kelamin ke dalam mulut lawan jenis. Hal tersebut masih dianggap tidak wajar di Indonesia dikarenakan tidak sesuai dengan norma agama.

h. *Petting*

Petting merupakan kegiatan seksual antara lawan jenis dimana seseorang tersebut akan saling merangsang baik dengan sentuhan ataupun saling menggesekkan alat kelamin. *Petting* juga bisa menjadi salah satu aktivitas pemanasan sebelum melakukan hubungan seksual

i. *Intercourse*

Intercourse atau disebut dengan senggama merupakan aktivitas seksual dengan cara memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan.

Menurut Asparian, Andriani & Lestari (2015) yang termasuk dalam kategori perilaku seksual beresiko adalah:

a. *Kissing*

b. Meraba dan mencium bagian yang sensitif seperti payudara ataupun alat kelamin

c. Melakukan oral seks (memasukkan alat kelamin ke dalam mulut)

d. Berhubungan seksual

2.2.4 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi

Perilaku seksual pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Darmasih, 2009) faktor yang mempengaruhi perilaku seksual beresiko pada remaja adalah sebagai berikut:

a. Usia

Pubertas merupakan masa dimana seseorang akan mengalami perubahan fisik, psikologi, dan kematangan fungsi seksual. Fase tersebut terjadi pada saat seseorang berusia 8- 10 tahun dan akan berakhir pada saat seseorang berusia 15- 16 tahun. Remaja yang mengalami masa pubertas dini mempunyai resiko melakukan perilaku seksual beresiko 4,65 kali dibandingkan dengan remaja yang mengalami masa pubertas pada usia normal (Nursalam, 2008).

Pada remaja yang mengalami perubahan fisik yang lebih cepat, maka semakin besar keingintahuan remaja terhadap hal- hal yang belum pernah dilakukan termasuk masalah seksual. Selain itu, perubahan hormon pada remaja yaitu hormon seksual yang membuat remaja ingin melakukan aktivitas seksual dan menganggap bahwa mereka sudah siap melakukan aktivitas seksual tersebut (Mahmudah, Yaunin & Lestari, 2016).

b. Jenis Kelamin

Remaja laki- laki lebih cenderung melakukan perilaku seksual beresiko dibandingkan dengan remaja perempuan karena remaja laki- laki mempunyai kehidupan yang lebih bebas daripada remaja perempuan. Pola asuh remaja

perempuan lebih protektif daripada remaja laki- laki. Hal tersebut di dukung dengan penelitian Mahmudah, Yaunin, dan Lestari (2016) yang mengatakan bahwa perilaku seksual beresiko lebih tinggi pada remaja laki- laki (37,7%) daripada remaja perempuan (10,3%).

c. Peran Keluarga

Imanudin (1995) dalam Sarwono (2011) menyatakan bahwa orang tua mempunyai peran penting dalam proses sosialisasi anak. Seseorang yang tidak memiliki hubungan yang harmonis dengan orang tua di masa kecil maka kemungkinan besar menjadi orang yang sering melanggar norma masyarakat. Hal tersebut di dukung oleh penelitian Hanum & Setyorogo (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara responden yang melakukan perilaku seksual beresiko dengan keharmonisan keluarga. Sebesar 65,2% responden yang mempunyai hubungan tidak harmonis dengan keluarga menyatakan bahwa pernah melakukan perilaku seksual beresiko, sedangkan 47,3% dari keluarga yang harmonis.

d. Teman Sebaya

Remaja mudah terpengaruh oleh teman sebaya karena remaja ingin diterima dalam lingkungan sekitar. Hal ini di dukung oleh penelitian Andriyani dan Abul A'la (2018) yang menyatakan bahwa sebagian responden berusia 16 tahun sebanyak 45,1 % dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 58,5%. Sebanyak 58,5% responden mengaku pernah melakukan aktivitas seksual ringan seperti berepelukan dan mencium pipi, sedangkan 41,5%

berperilaku seksual beresiko seperti mencium bibir, meraba bagian tubuh yang sensitif, saling bersentuhan atau menempelkan alat kelamin dengan berpakaian maupun tidak berpakaian, melakukan oral seks bahkan melakukan hubungan seksual.

Pada karakteristik responden menunjukkan bahwa usia responden memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku seksual tersebut. Pada faktor penguat menunjukkan bahwa peran teman sebaya memiliki peran yang bermakna dengan perilaku seksual pada remaja di SMA X Jakarta (p value= 0,005).

e. Paparan Media Pornografi

Media pornografi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seksual yang beresiko pada remaja, karena remaja merupakan masa dimana seseorang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi (Mandey, Ratag & Kawatu, 2014).

2.3 Teman Sebaya

2.3.1 Definisi Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan individu yang memiliki kekuatan dalam ikatan emosionalnya dan dapat berinteraksi, bertukar pikiran, bergaul, dan mendapatkan pengalaman serta mempunyai perubahan dan perkembangan dalam kehidupan pribadi dan lingkungan sosialnya. Teman sebaya adalah perkumpulan individu yang memiliki umur yang sama dan saling berinteraksi. Setiap kelompok teman sebaya mempunyai aturan dalam gaya bicara, perilaku, kebiasaan, dan memiliki aspek besar untuk kemajuan anak dalam sosialisasi terhadap orang lain (Santrock, 2007).

2.3.2 Peran Teman Sebaya

Menurut Santrock (2011) teman sebaya mempunyai peran dalam proses perkembangan sosial anak antara lain sebagai sahabat, sumber dukungan fisik, sumber dukungan ego, fungsi perbandingan sosial dan kasih sayang. Yusuf (2010) menyatakan bahwa peran teman sebaya adalah memberikan kesempatan interaksi dengan orang lain, mengontrol perilaku sosial, mengembangkan keterampilan dan minta sesuai dengan usianya serta saling bertukar pikiran dan masalah. Bersama teman sebaya, remaja akan lebih bebas berekspresi serta menerima segala informasi tentang dunia diluar keluarga dan salah satunya adalah masalah seksual, hal inilah yang membuat remaja lebih terbuka pada teman sebaya dibandingkan dengan keluarga (Desmita, 2010).

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya mempunyai peran yang penting bagi perkembangan sosial anak dan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain di luar anggota keluarganya. Pada teman sebaya biasanya individu akan mendapatkan dukungan sosial yang mengarah pada kesenangan yang dirasakan, karena saling peduli dan saling membantu dapat membuat hubungan antar teman terjalin lebih akrab.

2.3.3 Pengaruh Teman Sebaya

Teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku remaja, pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah saat remaja melakukan kegiatan yang bermanfaat bersama teman- teman sebayanya seperti membentuk kelompok belajar dan mematuhi norma- norma di masyarakat. Sedangkan pengaruh negatif yang dimaksud adalah saat remaja melanggar norma- norma yang berlaku dan berbuat negatif seperti melakukan perilaku yang menyimpang.

Hubungan teman sebaya yang baik sangat diperlukan untuk perkembangan sosial dan emosional yang baik. Remaja yang ditolak oleh teman sebayanya atau menjadi korban *bullying* akan merasa kesepian dan beresiko menjadi depresi. Remaja yang memiliki sifat yang agresif lebih rentan terlibat dalam permasalahan yang menyimpang bahkan putus sekolah. Menurut Coplan dan Arbeau (dalam Santrock, 2011) menyatakan bahwa frekuensi interaksi dengan teman sebaya yang

dilakukan selama bertahun-tahun baik positif maupun negatif terjadi cukup signifikan karena remaja banyak menghabiskan waktu bersama teman sebayanya.

Menurut Desmita (2009) dampak positif dan negatif yang dapat disebabkan oleh teman sebaya adalah sebagai berikut:

a. Dampak Positif

Dampak positif dari teman sebaya menurut Kelly dan Hansen (Desmita, 2009) adalah:

1) Mengontrol implus- impuls agresif

Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja akan belajar bagaimana memecahkan berbagai masalah dengan cara lain selain dengan tindakan yang agresif

2) Memperoleh dukungan sosial dan emosional

Dorongan yang diperoleh dari teman sebaya menyebabkan berkurangnya ketergantungan anak pada keluarga.

3) Meningkatkan keterampilan sosial

Bersama teman sebaya remaja akan mengembangkan kemampuan penalaran dan belajar mengekspresikan perasaan dengan cara yang baik.

4) Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan peran jenis kelamin

Remaja akan belajar mengenai perilaku seksual dan sikap yang mereka asosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan.

5) Meningkatkan harga diri

Dalam pertemanan apabila remaja disukai oleh teman- temannya, remaja akan merasa percaya diri dan merasa senang tentang dirinya.

b. Dampak Negatif

Desmita (2009) menjelaskan pengaruh negatif dari teman sebaya terhadap perkembangan remaja, antara lain:

- 1) Remaja ditolak atau diabaikan oleh teman sebayanya bahkan menjadi korban *bullying* yang dapat menyebabkan perasaan kesepian atau permusuhan.
- 2) Teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku menyimpang salah satunya adalah perilaku seksual.

2.3.4 Jenis Teman Sebaya

Menurut Hurlock ada 3 klasifikasi utama yang masing- masing dapat mempengaruhi remaja pada periode yang berbeda:

a. Kawan

Kawan adalah orang yang bisa terdiri dari berbagai usia dan jenis kelamin. Remaja dapat mengamati dan mendengarkan mereka, kawan akan memberikan kesenangan pada remaja melalui keberadaannya di sekitar remaja tersebut.

b. Teman Bermain

Teman bermain adalah orang yang melakukan aktivitas yang menyenangkan bersama remaja. Teman bermain dapat terdiri dari berbagai

usia dan jenis kelamin, tetapi remaja akan lebih bahagia jika bermain dengan teman yang mempunyai usia serta jenis kelamin yang sama dan mempunyai minat yang sama. Keuntungan memiliki teman bermain bagi perkembangan remaja yaitu, dapat mengatur sendiri hal yang mereka senangi tanpa intervensi dari orang dewasa (Upton, 2012).

c. Sahabat

Sahabat adalah seseorang yang tidak hanya menjadi teman bermain tetapi juga menjadi tempat bertukar pikiran, rasa percaya, dan nasehat. Remaja akan memilih sahabat yang mempunyai jenis kelamin dan usia yang sama. Menurut Papalia (2014) persahabatan yang kuat biasanya mempunyai komitmen yang sama serta memiliki rasa perhatian, saling memberi dan menerima.

Dari klasifikasi di atas dapat disimpulkan bahwa sahabat yang paling mempengaruhi remaja, karena sahabat bukan sekedar teman bermain melainkan teman untuk bertukar ide dan perasaan.

2.3.5 Status Teman Sebaya

Menurut Wentzel dan Asher (dalam Santrock, 2011) status teman sebaya di bagi menjadi 5 yaitu:

- a. Remaja yang populer, yaitu remaja yang sering didominasi sebagai teman terbaik dan banyak disukai oleh teman sebayanya.
- b. Remaja yang biasa, yaitu remaja yang menerima jumlah rata-rata, baik dari segi positif maupun dari segi negatif dari teman sebaya atau teman di sekolah.

- c. Remaja yang terabaikan, merupakan remaja yang jarang didominasi sebagai seorang sahabat
- d. Remaja yang ditolak, yaitu remaja yang tidak mempunyai sahabat dan tidak disukai oleh teman sebayanya
- e. Remaja kontroversial, yaitu remaja yang dianggap menjadi sahabat terbaik maupun remaja yang tidak disukai

2.3.6 Kelompok Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi anak yang mempunyai peranan cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Aspek kepribadian anak berkembang secara menonjol dalam pengalamannya dengan teman sebaya dikemukakan oleh Johnson (Yusuf, 2010) adalah:

a. Social Cognition

Kemampuan untuk memikirkan tentang pikiran, perasaan, motif, dan perilaku dirinya dan orang lain. Kemampuan memahami orang lain memungkinkan remaja untuk dapat menjalin hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sebayanya.

b. Konformitas

Motivasi untuk menjadi sama, seragam, sesuai, dengan nilai-nilai, kebiasaan, budaya dengan teman sebayanya. Konformitas terjadi apabila :

- 1) Norma secara jelas dinyatakan
- 2) Individu berada di bawah pengawasan kelompok

- 3) Kelompok memiliki sifat kohesif yang tinggi
- 4) Kemungkinan kecil dukungan terhadap penyimpangan dari norma

Pengertian di atas menunjukkan bahwa teman sebaya tidak hanya mempengaruhi aspek fisik namun juga dapat mempengaruhi aspek psikis seperti pikiran atau perasaan.

2.3.7 Indikator Teman Sebaya

Mengemukakan indikator kelompok teman sebaya yang di dalam penelitian ini dijadikan salah satu variabel, antara lain:

a. Umur

Konformitas semakin besar dengan bertambahnya usia pada remaja, terutama saat remaja berusia belasan tahun.

b. Situasi

Keadaan yang mempunyai imbas dalam menentukan permainan yang hendak dilakukan bersama-sama.

c. Keakraban

Keakraban mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam hubungan sosial, termasuk dalam hubungan teman sebaya.

d. Ukuran Kelompok

Jumlah remaja yang saling berinteraksi juga dapat mempengaruhi hubungan teman sebaya. Semakin besar jumlah remaja yang terlibat dalam suatu pergaulan, interaksi yang terjadi akan semakin rendah.

e. Perkembangan Kognitif

Keterampilan menyelesaikan masalah yaitu membantu memecahkan permasalahan dalam kelompok teman sebaya. Indikator diatas dapat terbentuk karena kesamaan umur dan situasi. Interaksi antara teman sebaya dapat meningkatkan hubungan sosial yang memicu perkembangan kognitif dimana remaja dapat memecahkan masalah yang terjadi pada anggotanya.

2.4 Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja

Remaja merupakan masa perkembangan yang lebih khas secara fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Masa ini sering disebut dengan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa remaja, mulai melemahnya pengaruh dari orang tua karena remaja mempunyai keinginan untuk mandiri bersama teman sebayanya. Masa remaja merupakan masa yang labil, dimana mudah bagi remaja untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang dilakukan teman sebayanya. Hal ini juga didukung dengan perkembangan otak remaja yang belum matang saat mengambil keputusan secara spontan yang membuat remaja mudah terpengaruh oleh orang lain, remaja hanya memikirkan kesenangan untuk masa sekarang tanpa berpikir dampak untuk masa depan (Kartono, 2007).

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk perilaku ini sangat bermacam- macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku seperti berkencan, bercumbu, dan bersenggama yang objek seksualnya bisa berupa orang lain, berkhayal, maupun diri sendiri. Pada usia remaja seseorang akan bereksperimen dengan tubuh seperti contoh yaitu masturbasi, hal ini terjadi akibat pengaruh hormon testoteron pada remaja laki- laki, dan hormon endrogen pada remaja perempuan (Yusuf, 2010).

Teman sebaya merupakan tempat bagi remaja untuk bergaul dan mengembangkan jati diri serta menjalin interaksi satu sama lain. Dalam bertindak remaja akan mengikuti tingkah laku teman sebaya baik perilaku yang positif maupun yang negatif seperti perilaku seksual tersebut, karena remaja yang masih labil dan cenderung meniru orang lain untuk menemukan jati diri. Perilaku seksual dan teman sebaya tersebut saling berhubungan, karena sebagian besar remaja menjalin hubungan atas dasar pertemanan atau persahabatan sehingga dapat menjalin hubungan khusus atau berpacaran. Tanpa disadari, semakin sering remaja berinteraksi yang menyebabkan perubahan perilaku tersebut terjadi. Remaja akan belajar dengan teman sebaya mengenai perbedaan pendapat, proses tersebut yang mewarnai proses pembentukan tingkah laku pada remaja (Santrock, 2010). Norma akan berlaku pada pergaulan remaja untuk mengatur semua tingkah laku anggotanya, dimana ada suatu penekanan agar mengikuti peraturan tersebut (Delamater & Myers, 2011).

Menurut Azwar (2007) dalam pembentukan sikap salah satu faktor yang mempengaruhi adalah orang lain/ teman sebaya. Misalnya, dalam pergaulan remaja yang semakin bebas remaja akan meniru apa yang terjadi dikalangan teman sebayanya tanpa mempedulikan risiko yang akan terjadi bila para remaja melakukan hubungan seksual yang jelas memiliki dampak negatif bagi masa depan remaja itu sendiri, karena itu perlu adanya pengetahuan seksual pada remaja.

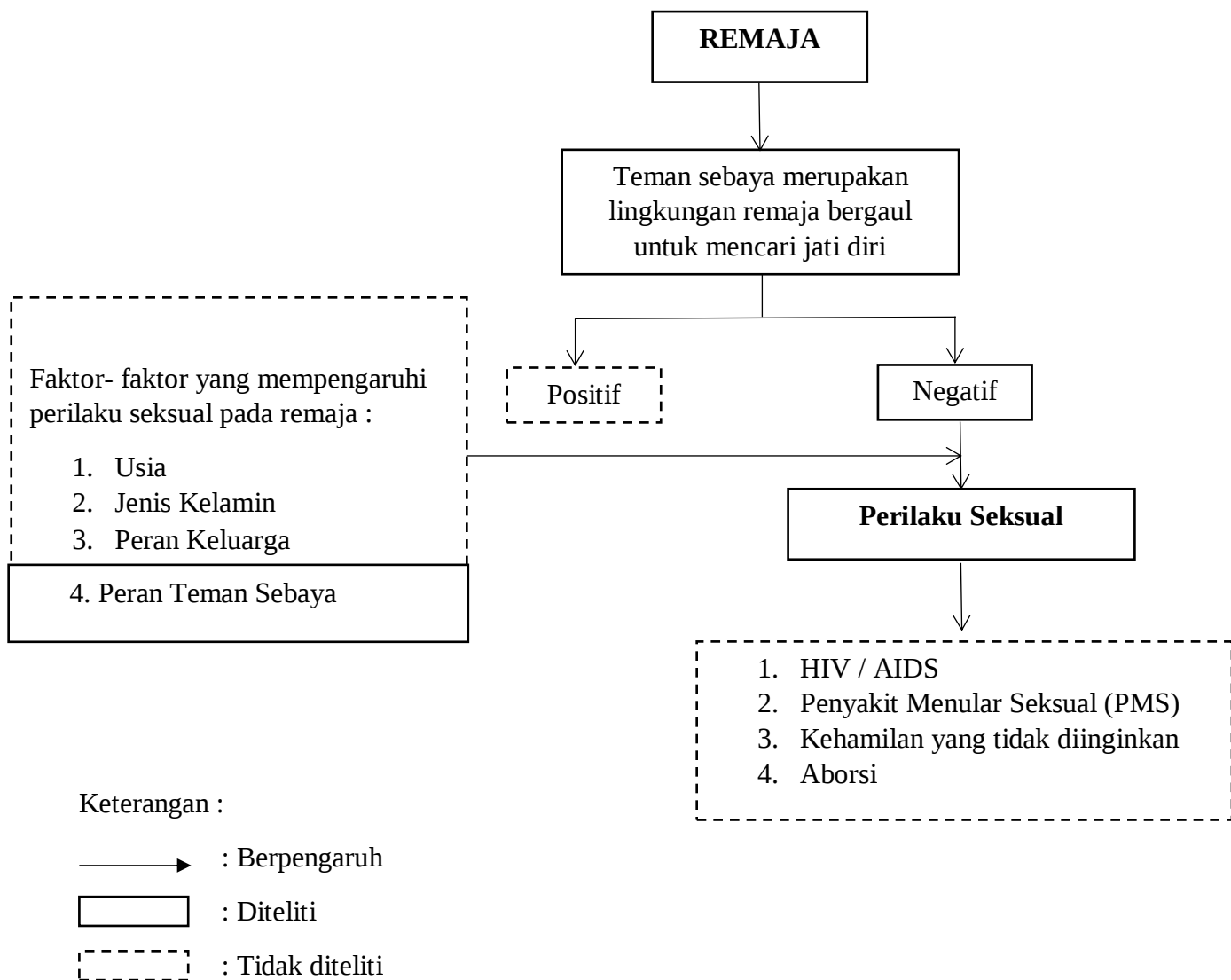
Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna dan Fuziah (2016), yang menunjukkan bahwa teman sebaya mempunyai pengaruh yang bermakna. Pengaruh teman sebaya yang negatif 90% memiliki perilaku seksual berat, sedangkan 4% tergolong perilaku seksual berat yang memiliki pengaruh teman yang positif. Gaya berpacaran teman sebaya yang menjadi acuan yang digunakan oleh remaja dalam berpacaran. Remaja cenderung mengembangkan norma sendiri yang bertentangan dengan norma umum yang berlaku. Remaja pada umumnya lebih terbuka dengan teman sebayanya daripada dengan keluarga mereka sendiri. Mereka akan berbincang mengenai roman, rekreasi, cara berpakaian dan berpenampilan, dan menghabiskan waktu dengan teman sebaya berjam- jam. Pengaruh teman sebaya menjadi suatu jalinan ikatan yang sangat kuat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Erna dan Fauziah (2016), penelitian yang dilakukan oleh Suparmi dan Siti Isfandari (2016) juga menjelaskan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap perilaku seksual pada remaja baik pada remaja laki- laki maupun remaja perempuan. Oleh sebab

itu, tenaga kesehatan perlu mengoptimalkan peran teman sebaya dalam program kesehatan peduli remaja untuk memberikan contoh positif dalam mengurangi perilaku seksual pada remaja.

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah identifikasi teori- teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan kerangka refrensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan



Gambar 2.5 Kerangka Konsep Peran Teman Sebaya Terhadap Seksual Pada Remaja

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Strategi Pencarian *Literature*

3.1.1 Protokol dan Registrasi

Rangkuman menyeluruh dalam bentuk *literature review* mengenai peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja. Protokol dan evaluasi akan menggunakan PEOS dan JBI Critical Appraisal sebagai upaya untuk menentukan pemilihan studi yang telah ditemukan dan sesuai dengan tujuan dari *literatur review*.

3.1.2 Database Pencarian

Pencarian literature dilakukan pada September – November 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung tetapi dari peneliti- peneliti terdahulu. Pencarian literature dalam *literature review* ini menggunakan *database* yaitu Google Scholar dan SINTA.

3.1.3 Kata Kunci

Strategi dalam pencarian data yang dilakukan penulis dalam membuat *literature review* ini menggunakan kata kunci : “Teman sebaya, perilaku seksual remaja dan *Peers, sexual behavior, adolescents*”. Pencarian artikel dalam rentang tahun 2016 – 2020 dilakukan dengan seleksi PEOS dan JBI Critical Appraisal.

3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

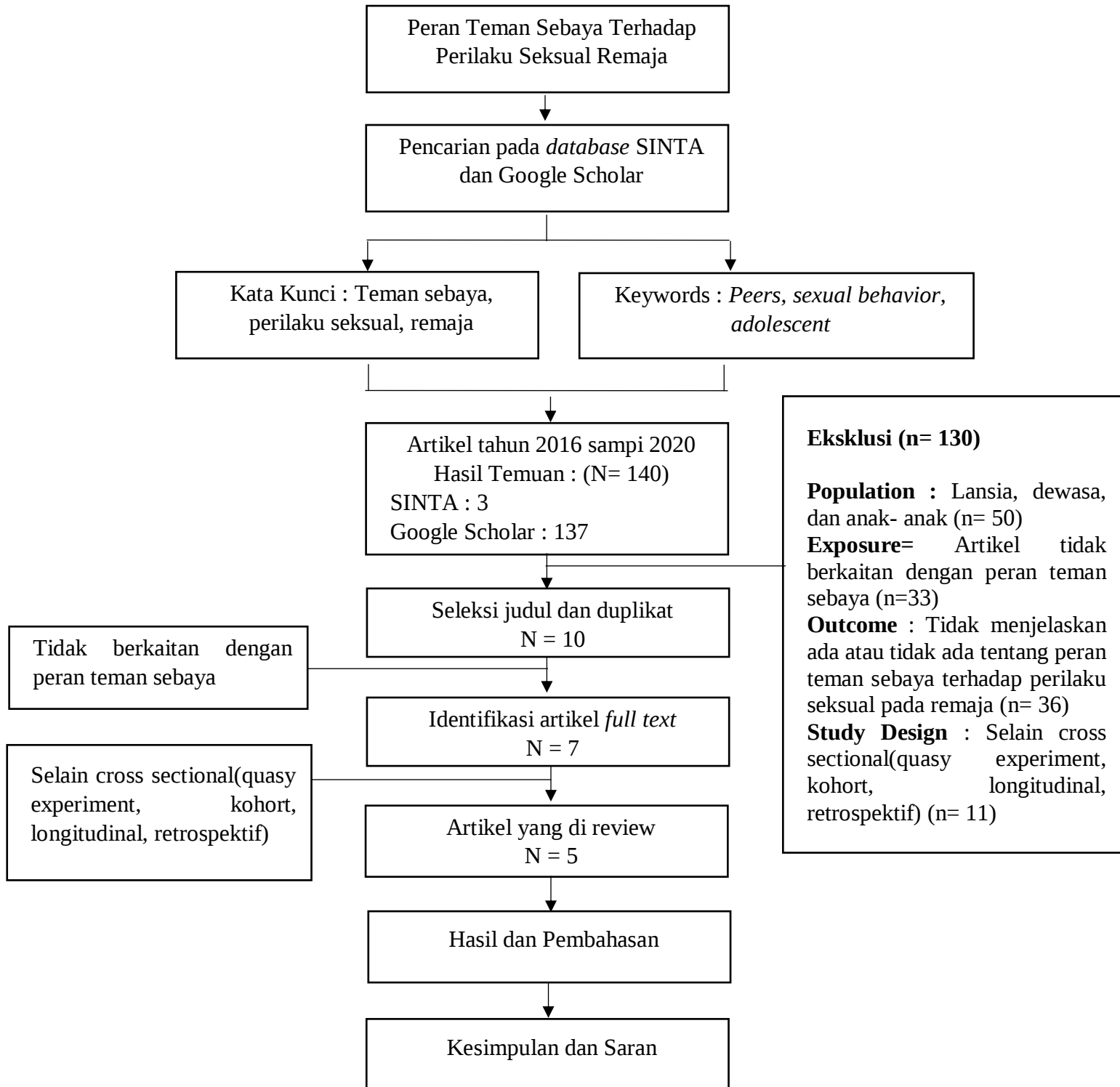
Strategi yang digunakan dalam mencari artikel menggunakan PEOS *framework*, yaitu terdiri dari :

- a. *Population* merupakan populasi atau masalah yang akan dianalisis sesuai dengan yang sudah ditentukan dalam *literature review*.
- b. *Exposure* merupakan paparan yang dalam penelitian dapat mewakili intervensi maupun paparan lain yang akan di review.
- c. *Outcome* merupakan hasil atau luaran yang diperoleh pada studi terdahulu yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam *literature review*.
- d. *Study design* merupakan desain penelitian yang digunakan dalam artikel- artikel yang akan di review.

Tabel 3.2 Tabel Kriteria Inklusi dan Eklusi Format PEOS

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population</i>	Artikel yang didalamnya terdapat populasi remaja dengan jumla minimal 30 responden	Lansia, dewasa, dan anak-anak
<i>Exposure</i>	Artikel berkaitan dengan peran teman sebaya	Artikel tidak berkaitan dengan peran teman sebaya
<i>Outcome</i>	Menjelaskan ada atau tidak ada peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja	Tidak menjelaskan ada atau tidak ada tentang peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja
<i>Study Design</i>	<i>Cross sectional.</i>	Selain <i>cross sectional</i> (<i>quasy experiment</i> , kohort, longitudinal, retrospektif)
<i>Publication Years</i>	Tahun 2016 hingga tahun 2020	Sebelum tahun 2016
<i>Language</i>	Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia	Selain Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia

3.2.1 Seleksi Studi dan Penelitian Kualitas



Gambar 3.2.1 Bagan Seleksi Studi dan Penelitian Kualitas

3.2.2 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

No.	Peneliti, Tahun Terbit	Judul Artikel	Sumber Artikel (Nama Jurnal, No. Jurnal)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian (Desain, Populasi, Sample, Sampling Tempat Waktu, Variable, Instrumen, Analisis Data)
1.	Nur Aulia, Yuliani Winarti (Juli, 2020)	Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 16 Samarinda	Borneo Student Research Vol. 1, No. 3	Mengetahui hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda	Desain Penelitian Pada penelitian ini menggunakan design <i>Cross Sectional</i> Populasi Seluruh siswa- siswi SMA Negeri 16 Samarinda Sample Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 75 responden Teknik Sampling Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan <i>Stratified Random Sampling</i> Tempat & Waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 16 Samarinda pada 09 Mei 2019 Variable Penelitian Teman Sebaya (VI) dan Perilaku Seksual (VD) Instrumen Pengumpulan Data Kuesioner Analisis Data Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan <i>Chi-Square</i>

2.	Andriyani, Abul A'la Maududi (Juli, 2018)	Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku SMA X Jakarta	Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Vol. 14, No. 2	Mengetahui peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa di SMAN X Jakarta	Desain Penelitian Desian penelitian ini menggunakan <i>cross sectional</i> Populasi Populasi dalam penelitian ini adalah siswa- siswi SMAN X Jakarta kelas X dan XI yang berjumlah 576 siswa Sample Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 82 responden Teknik Sampling Teknik <i>Simple Random Sampling</i> Tempat & Waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan di SMAN X Jakarta dan waktu penelitian tidak dijelaskan secara rinci Variable Penelitian Teman Sebaya (VI) dan Perilaku Seksual (VD) Instrumen Pengumpulan Data Kuesioner Analisis Data Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji <i>Chi- Square</i>
----	---	--	--	---	--

3.	Mia Dwi Indah P, Defie Septiana Sari (Juli, 2016)	Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Bebas pada Remaja di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo	<i>Indonesian Journal On Medical Science</i> Vol. 3, No. 2	Mengetahui peran teman sebaya terhadap perilaku seksuak bebas pada remaja di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo	Desain Penelitian Desain penelitian menggunakan <i>cross sectional</i> Populasi Seluruh siswa kelas X SMK Bina Patria 1 Sukoharjo Sample Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 81 responden Teknik Sampling Tehnik <i>simple random sampling</i> Tempat & Waktu Penelitian Penelitian dilakukan di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo pada bulan April- Mei tahun 2016 Variable Penelitian Teman Sebaya (VI), Perilaku Seksual (VD) Instrumen Pengumpulan Data Kuesioner Analisis Data Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji <i>Chi- Square</i>
----	--	--	--	--	--

4.	Ganda Sigalingging, Ira Ardany Sianturi (April, 2019)	Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Medan Area Medan Sunggal	Jurnal Dharma Agung Husada Vol. V, No. 1	Mengetahui peran teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja di SMK Medan Area Medan Sunggal	Desain Penelitian Design pada penelitian ini menggunakan <i>cross sectional</i> Populasi Seluruh siswa SMK Medan Area 1 Medan Sunggal yang berjumlah 227 orang Sample Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 57 responden Teknik Sampling Teknik sampling pada penelitian ini adalah <i>systematic random sampling</i> Tempat & Waktu Penelitian Penelitian dilaksanakan di SMK Medan Area 1 Medan Sunggal pada April 2019 Variable Penelitian Teman Sebaya (VI) dan Perilaku Seksual (VD) Instrumen Pengumpulan Data Kuesioner Analisis Data Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji <i>Chi-Square</i>
----	---	--	--	--	--

5.	Rahmi Novita Yusuf, Niken, Tio Utami BR, Nainggolan (Oktober, 2018).	<i>Peer Negatif Support Relationship With Sexual Behavior In Adolescents</i>	<i>The Syedza Saintika International Conference On Nursing, Midwifery, Medical Laboratory Technology, Public Health, And Health Information Management</i>	Mengetahui peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja di SMPN 18 Padang	Desain Penelitian Design pada penelitian ini menggunakan <i>cross sectional</i> Populasi Siswa di SMPN 18 Padang yang berjumlah 831 orang Sample Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 90 responden Teknik Sampling Teknik sampling pada penelitian ini adalah <i>simple random sampling</i> Tempat & Waktu Penelitian Penelitian dilaksanakan di SMPN 18 Padang pada Oktober 2018 Variable Penelitian Teman Sebaya (VI) dan Perilaku Seksual (VD) Instrumen Pengumpulan Data Kuesioner Analisis Data Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji <i>Chi-Square</i>
----	--	--	--	---	---

BAB 4

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Data Umum

4.1.1 Usia

Tabel 4.1 Diskripsi data umum berdasarkan usia

No.	Nama Peneliti	Judul	Usia Responden
1.	Nur Aulia, Yuliani Winarti (Juli, 2020)	Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 16 Samarinda	14 – 18 tahun
2.	Andriyani, Abul A'la Maududi (Juli, 2018)	Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku SMA X Jakarta	15 – 17 tahun
3.	Mia Dwi Indah P, Defie Septiana Sari (Juli, 2016)	Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Bebas pada Remaja di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo	Seluruh siswa kelas X
4.	Ganda Sigalingging, Ira Ardany Sianturi (April, 2019)	Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Medan Area Medan Sunggal	Seluruh siswa- siswi
5.	Rahmi Novita Yusuf, Niken, Tio Utami BR, Nainggolan (Oktober, 2018).	<i>Peer Negatif Support Relationship With Sexual Behavior In Adolescents</i>	12 – 16 tahun

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa usia responden dari 5 artikel yang sudah ditelaah oleh peneliti memiliki usia antara 12 hingga 17 tahun.

4.1.2 Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Diskripsi data umum berdasarkan jenis kelamin

No.	Nama Peneliti	Judul	Jenis Kelamin
1.	Nur Aulia, Yuliani Winarti (Juli, 2020)	Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 16 Samarinda	Laki- laki : 26 Perempuan : 49
2.	Andriyani, Abul A'la Maududi (Juli, 2018)	Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku SMA X Jakarta	Laki- laki : 34 Perempuan : 48
3.	Mia Dwi Indah P, Defie Septiana Sari (Juli, 2016)	Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Bebas pada Remaja di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo	Seluruh siswa kelas X (laki- laki & perempuan)
4.	Ganda Sigalingging, Ira Ardany Sianturi (April, 2019)	Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Medan Area Medan Sunggal	Seluruh siswa- siswi
5.	Rahmi Novita Yusuf, Niken, Tio Utami BR, Nainggolan (Oktober, 2018).	<i>Peer Negatif Support Relationsip With Sexual Behavior In Adolescents</i>	Laki- laki : 58 Perempuan : 32

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden dari 5 artikel yang sudah ditelaah oleh peneliti sebagian besar berjenis kelamin perempuan.

4.2 Data Khusus

4.2.1 Peran Teman Sebaya Berdasarkan *Literature Review*

Tabel 4.3 Diskripsi peran teman sebaya berdasarkan *literatur review*

No.	Penulis	Judul	Tempat Penelitian	Hasil		
				Peran Teman Sebaya	n	% f
1.	Nur Aulia, Yuliani Winarti	Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA 16 Samarinda	SMA Negeri 16 Samarinda	Ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda	62 (+) 13 (-)	82,7% 17,3%
2.	Andriyani, Abul A'la Maududi	Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku SMA X Jakarta	SMAN X Jakarta	Peran teman sebaya memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku seksual pada siswa SMAN X Jakarta	49 (+) 33 (-)	59,8% 40,2%
3.	Mia Dwi Indah P, Defie Septiana Sari	Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Bebas pada Remaja di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo	SMK Bina Patria 1 Sukoharjo	Ada peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo	44 (+) 37 (-)	54% 46%
4.	Ganda Sigalingging, Ira Ardany Sianturi	Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Medan Area Medan Sunggal	SMK Medan Area 1 Medan Sunggal	Ada peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja di SMK Medan Area 1 Medan Sunggal	43 (+) 14 (-)	75,4% 24,6%

5.	Rahmi Novita Yusuf, Niken, Tio Utami BR, Nainggolan	<i>Peer Negatif Support Relationsip With Sexual Behavior In Adolescents</i>	SMPN 18 Padang	Ada peran teman sebaya terhadap perilaku seksual di SMPN 18 Padang	48 (+) 42 (-)	53,3% 46,7%
				Sebagian besar teman sebaya memiliki peran terhadap perilaku seksual pada remaja		

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa peran teman sebaya sebanyak 5 artikel yang telah di akses peneliti hasilnya yaitu keseluruhan diatas 50%, yang artinya teman sebaya memiliki peran terhadap perilaku remaja.

4.2.2 Perilaku Seksual Berdasarkan *Literature Review*

Tabel 4.4 Diskripsi perilaku seksual berdasarkan *literature review*

No	PENULIS	Judul	Tempat penelitian	HASIL
1.	Nur Aulia, Yuliani Winarti	Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA 16 Samarinda	SMA Negeri 16 Samarinda	Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat 4 (5,3%) responden yang termasuk dalam perilaku seks bebas berat dan sebanyak 71 (94,7%) responden termasuk dalam perilaku seks bebas sedang.
2.	Andriyani, Abul A'la Maududi	Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku SMA X Jakarta	SMAN X Jakarta	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sebanyak 34 (41,5%) remaja pernah melakukan perilaku seksual beresiko berat, dan 48 (58,5%) mengaku pernah melakukan perilaku seksual beresiko ringan.
3.	Mia Dwi Indah P, Defie Septiana Sari	Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Bebas pada Remaja di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo	SMK Bina Patria 1 Sukoharjo	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja kelas X di SMK Bina Patria Sukoharjo yaitu 43 (53%) telah melakukan perilaku seksual, dan sisanya yaitu 38 (47%) tidak melakukan perilaku seksual.
4.	Ganda Sigalingging, Ira Ardany Sianturi	Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Medan Area Medan Sunggal	SMK Medan Area 1 Medan Sunggal	Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa 50 (87,7%) remaja berperilaku seksual beresiko, sedangkan 7 (12,3%) remaja berperilaku seksual yang tidak beresiko.

5.	Rahmi Novita Yusuf, Niken, Tio Utami BR, Nainggolan	<i>Peer Negatif Support Relationship With Sexual Behavior In Adolescents</i>	SMPN 18 Padang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 46 (52,5%) remaja mempunyai perilaku seksual beresiko sedangkan 44 (48,9%) remaja mempunyai perilaku seksual tidak beresiko.
----	---	--	----------------	--

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa perilaku seksual dari 5 artikel yang telah di telaah peneliti keseluruhan memiliki perilaku seksual beresiko sedang dan berat.

4.2.3 Analisis Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Berdasarkan *Literature Review*

Tabel 4.5 Diskripsi perilaku seksual berdasarkan *literature review*

No	PENULIS	Judul	Tempat penelitian	HASIL
1.	Nur Aulia, Yuliani Winarti	Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA 16 Samarinda	SMA Negeri 16 Samarinda	Analisis uji <i>Chi-Square</i> didapatkan hasil nilai $p= 0,004 < \alpha= 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda
2.	Andriyani, Abul A'la Maududi	Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku SMA X Jakarta	SMAN X Jakarta	Analisis uji <i>Chi-Square</i> didapatkan hasil nilai $p= 0,005 < \alpha= 0,05$ yang artinya ada hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja di SMAN X Jakarta
3.	Mia Dwi Indah P, Defie Septiana Sari	Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Bebas pada Remaja di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo	SMK Bina Patria 1 Sukoharjo	Analisis uji <i>Chi-Square</i> didapatkan hasil nilai $p= 0,000 < \alpha= 0,05$ yang artinya ada peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo

4.	Ganda Sigalingging, Ira Ardany Sianturi	Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Medan Area Medan Sunggal	SMK Medan Area 1 Medan Sunggal	Analisis uji <i>Chi- Square</i> didapatkan hasil nilai $p= 0,033 < \alpha= 0,05$ yang artinya ada peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja di SMK Medan Area 1 Medan Sunggal
5.	Rahmi Novita Yusuf, Niken, Tio Utami BR, Nainggolan	<i>Peer Negatif Support Relationship With Sexual Behavior In Adolescents</i>	SMPN 18 Padang	Analisis uji <i>Chi- Square</i> didapatkan hasil nilai $p= 0,000 < \alpha= 0,05$ yang artinya ada peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja di SMPN 18 Samarinda

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan analisis peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja dari 5 artikel yang telah ditelaah peneliti sebagian besar yaitu menunjukkan nilai $p < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Peran Teman Sebaya Berdasarkan *Literature Review*

Berdasarkan 5 artikel yang sudah ditelaah menunjukkan hasil bahwa teman sebaya memiliki peran penting terhadap perilaku remaja.

Teman sebaya merupakan perkumpulan individu yang memiliki usia yang sama dan merupakan tempat bagi remaja untuk berinteraksi. Teman sebaya juga dianggap memiliki fungsi untuk memberikan informasi tentang dunia diluar keluarga. Melalui teman sebaya, remaja akan menerima umpan balik dari teman sebaya mereka tentang kemampuan diri mereka. Remaja akan menilai apakah ia lebih baik, sama saja, atau bahkan lebih buruk dari apa yang teman sebayanya lakukan. Biasanya hal tersebut sulit didapatkan dalam keluarga, karena teman sebaya dianggap memberikan kebebasan bagi remaja dalam berekspresi atau melakukan suatu hal daripada keluarga. Hal tersebut yang menjadikan pada usia remaja seseorang akan lebih terbuka pada teman sebaya dibandingkan dengan orang tua maupun keluarga yang lain (Desmita, 2010). Selain itu, hal tersebut juga dapat terjadi karena remaja menganggap bahwa teman sebaya adalah tempat yang tepat untuk bertukar pikiran serta menjadi sumber dukungan fisik maupun ego (Santrock, 2011). Hubungan yang baik diantara teman sebaya akan membantu aspek perkembangan sosial remaja secara normal. Tanpa disadari, hal tersebut akan berpengaruh pada perilaku

remaja saat mereka sering berinteraksi. Bersama teman sebaya, remaja akan belajar mengenai pengalaman yang pernah dirasakan, serta perbedaan pendapat. Proses tersebut yang akan mewarnai proses pembentukan tingkah laku yang khas pada remaja (Santrock, 2010).

Interaksi dengan teman sebaya tentu saja akan menyebabkan dampak bagi remaja. Dampak yang positif maupun negatif bagi remaja akibat pergaulan teman sebaya antara lain, yaitu :

- a. Remaja dapat menyelesaikan masalah dengan cara yang positif tidak melakukan tindakan yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain.
- b. Teman sebaya dapat mengurangi ketergantungan remaja pada keluarga karena teman sebaya dapat memberikan dukungan sosial dan emosional. Seperti contoh, memberikan motivasi bagi remaja agar lebih berprestasi serta memberikan sikap yang empati dan *caring* pada masalah yang dihadapi oleh remaja.
- c. Bersama teman sebaya, remaja juga dapat belajar meningkatkan keterampilan sosial yang baik seperti mengembangkan hobi serta menerapkan tata krama yang baik.
- d. Remaja akan belajar mengenai perkembangan seksual yang dialami serta sikap yang baik dalam pergaulan lawan jenis.

- e. Remaja juga dapat meningkatkan harga diri, semakin banyak teman sebaya yang merasa senang berteman dengan dirinya akan lebih meningkatkan rasa percaya dirinya.

Sedangkan dampak negatif yang dimaksud yaitu, remaja melanggar norma yang ada di masyarakat bahkan melakukan perilaku menyimpang seperti perilaku seksual.

Hal ini dapat diketahui bahwa dalam suatu pergaulan apabila remaja tidak mampu membawa diri dengan baik, maka akan terpengaruh oleh perilaku negatif teman sebaya. Dalam pergaulan, remaja sering salah mengambil keputusan hanya karena mereka ingin diakui oleh teman sebaya sehingga mereka akan cenderung mengikuti kemauan teman sebaya walaupun keputusan tersebut menjadi kurang nyaman bagi diri mereka sendiri, salah satu contohnya yaitu melanggar norma yang ada di masyarakat dan mengembangkan norma yang dianut oleh teman sebaya. Remaja mempunyai kecenderungan untuk mempercayai semua informasi dari teman sebaya tanpa mencari tau kejelasannya. Teman sebaya juga dianggap mempunyai rasa simpati, pengertian, saling berbagi pengalaman, sehingga remaja dapat mempunyai kebebasan tersendiri. Pada masa remaja ikatan teman sebaya dianggap lebih kuat daripada keluarga, oleh karena itu remaja lebih memilih agar mereka dapat diterima dalam pergaulan daripada harus ditolak atau di *bully* yang dapat membuat remaja tersebut dikucilkan dan akhirnya depresi.

5.2 Perilaku Seksual Pada Remaja Berdasarkan *Literature Review*

Berdasarkan 5 artikel yang telah di telaah peneliti hampir keseluruhan memiliki perilaku seksual beresiko sedang dan berat.

Perilaku seksual merupakan tindakan atau aktivitas yang didorong oleh nafsu baik bersama jenis, lawan jenis maupun diri sendiri. Perilaku seksual dilakukan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan seksual seseorang untuk mencapai kepuasan dengan berbagai perilaku. Perilaku seksual pada remaja dapat terjadi akibat langsung dari pertumbuhan hormon dan kelenjar seks yang menimbulkan dorongan pada seseorang yang mencapai kematangan pada masa remaja awal yang ditandai dengan adanya perubahan fisik. Kondisi ini didukung dengan emosi pada remaja yang labil dan tidak berpikir panjang akan dampak yang timbul serta rasa ingin tau yang sangat besar terhadap hal baru yang juga bisa menyebabkan perilaku tersebut terjadi (Sarwono, 2011).

Menurut Notoadmodjo (2010) perilaku merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas yang mempengaruhi dan menghasilkan bentuk pada tingkah laku maupun sikap pada manusia mulai dari :

- a. Pengamatan, yaitu mengamati objek yang ada di sekitar. Saat remaja mendapat informasi seksual remaja akan mengamati teman sebaya dan berpikir tidak akan ada dampak yang muncul akibat perilaku seksual tersebut, padahal seperti yang kita ketahui bahwa dampak tersebut akan muncul dalam jangka waktu yang lama seperti contoh yaitu penyakit menular seksual.

- b. Perhatian, yaitu banyak sedikitnya kesadaran saat berperilaku. Remaja biasanya akan tertarik dengan masa sekarang dan belum memahami resiko dalam jangka panjang.
- c. Tanggapan, yaitu setelah melakukan pengamatan seseorang akan memberikan tanggapan dan akan terjadi gambaran dalam ingatan. Saat remaja merasa bahwa perilaku seksual dianggap aman, mereka akan merasa tertarik dan timbul rasa penasaran, akibatnya remaja akan membayangkan bagaimana perilaku seksual tersebut.

Sedangkan menurut teori Lawrence Green faktor mengatakan bahwa perilaku dibagi menjadi 3, yaitu :

- a. Faktor predisposisi, yaitu faktor yang mempermudah terjadinya seseorang dalam berperilaku antara lain, sikap, kepercayaan, agama, pengetahuan dan sebagainya. Sebagai contoh, saat remaja mendapatkan informasi dari teman sebaya dengan pengetahuan yang terbatas dan belum pernah ia dengar sebelumnya maka remaja akan memberikan respon atau sikap yaitu rasa ingin tau pada informasi tersebut.
- b. Faktor pemungkin, yaitu faktor yang memfasilitasi seseorang dalam berperilaku. Semakin bebas pergaulan remaja tidak menutup kemungkinan bahwa remaja akan terpengaruh perilaku negatif teman sebaya.
- c. Faktor penguat yaitu, faktor yang mendorong terjadinya perilaku tersebut baik motivasi dari sendiri maupun dukungan dari orang lain yang dianggap berperan penting. Remaja yang mempunyai teman sebaya yang sudah melakukan perilaku

seksual beresiko lebih besar terlibat daripada remaja yang memiliki teman sebaya dan belum melakukan perilaku seksual.

Menurut Sarwono (2011) salah satu penyebab terjadinya perilaku seksual pada remaja diakibatkan oleh meningkatnya libido pada remaja yang berkaitan erat dengan kematangan fisik. Misalnya pada remaja laki- laki, hormon testosteron akan bekerja sehingga mengakibatkan adanya ereksi apabila remaja mengalami rangsangan seksual dan mengakibatkan remaja lebih sensitif pada suatu rangsangan yang menimbulkan sensasi seksual. Bukan hanya itu, kadar testosteron dalam darah juga akan membuat otak mengaktifkan pikiran atau dorongan seks. Sedangkan pada remaja perempuan hormon yang bekerja adalah hormon estrogen (Yusuf, 2010).

Hal ini dapat diketahui bahwa akibat rasa ingin tau yang sangat kuat pada remaja mengalahkan pemahaman tentang norma, kontrol diri, pemikiran yang rasional, sehingga menyebabkan remaja terjerumus dalam perilaku coba- coba berhubungan seksual dan akhirnya ketagihan. Selain itu, fungsi biologis atau usia kematangan seksual pada remaja belum diimbangi dengan kematangan psikologis. Remaja belum memahami resiko yang akan timbul akibat perilaku seksual serta cara penanggulangannya, dan mengambil keputusan secara matang yang dapat menyebabkan remaja mengalami bukan hanya dampak pada fisik tetapi juga psikologis dan lingkungan.

5.3 Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja Berdasarkan *Literature Review*

Berdasarkan 5 artikel yang sudah ditelaah menunjukkan bahwa hasil penelitian menyatakan ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja.

Teman sebaya merupakan lingkungan bagi remaja untuk bergaul, pergaulan ini terjadi karena adanya interaksi antar teman sebaya. Remaja akan membentuk kelompok bersama teman sebaya apabila merasa ada kecocokan diantara mereka. Namun, pergaulan ini tentu saja akan memberikan dampak baik yang negatif maupun positif (Dannayanti dkk, 2011). Terbentuknya interaksi teman sebaya bukan hanya sekedar mendapatkan informasi secara lisan, tetapi sikap saling terbuka diantara teman sebaya yang mungkin bertolak belakang dengan norma keluarga, hal tersebut merupakan salah satu bentuk penerimaan teman sebaya terhadap pergaulan remaja. Hal ini juga berkaitan dengan waktu atau intensitas remaja saat bertemu, mereka akan lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya dibandingkan dengan keluarga. Remaja akan bersosialisasi dengan teman sebaya dengan nilai yang berlaku pada dunia remaja tidak harus berpatokan dengan norma orang dewasa, dan dapat menemukan jati diri pada remaja. Akan tetapi, apabila remaja mengembangkan nilai yang negatif bersama teman sebaya maka dampaknya juga akan negatif bagi perkembangan psikologis remaja (Kartono, 2007). Ketika

remaja bersama teman sebaya melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti mematuhi norma, membentuk kelompok belajar maka hal tersebut dikatakan bahwa teman sebaya membawa dampak yang positif, tetapi apabila remaja melakukan aktivitas menyimpang seperti perilaku seksual maka teman sebaya dapat dikatakan membawa dampak yang negatif bagi remaja (Dannayanti dkk, 2011).

Hechter & Opp menyatakan bahwa norma atau aturan merupakan suatu standar dalam kelompok mengenai perilaku anggota yang berlaku dalam kelompok tersebut (Delamater & Myers, 2011). Dimana norma yang berlaku berkaitan dengan penekanan sikap dan tingkah laku seseorang untuk mengikuti tingkah laku orang lain sesuai dengan norma yang berlaku (Santrock, 2007). Peran teman sebaya memuncak saat remaja berusia 12 - 13 tahun (remaja awal) dan akan menurun saat remaja memasuki fase remaja akhir (Papalia dkk, 2009). Teman sebaya menjadi sumber informasi seksual bagi remaja yang tidak didapatkan dari orang tuanya. Sehingga, teman sebaya diasumsikan sangat kuat mendukung perilaku seksual dikalangan remaja untuk melakukan suatu perilaku. Interaksi dengan teman sebaya dapat berupa identifikasi, sugesti dan simpati. Masalah seks merupakan salah satu hal yang ingin diketahui oleh remaja. Remaja yang sudah berkembang kematangan seksualnya, akan dapat mudah terjebak dalam masalah. Masalah yang dimaksud dalam hal ini terutama dapat terjadi apabila remaja tidak dapat mengendalikan perilaku seksualnya

(Sarwono, 2011). Perilaku seksual yang umum ditemukan dikalangan remaja dikaitkan dengan peran teman sebaya terutama melalui hubungan, komunikasi, interaksi, koneksi, dan kontrol dalam kelompok sebaya. Interaksi sosial dengan teman sebaya sering mengekspos remaja dengan norma dan nilai budaya yang lebih mungkin untuk memfasilitasi perilaku seksual (Badaki & Adeola, 2017).

Seiring dengan masa perkembangan remaja akan mencari orang lain yang disayangi dan dipercaya selain orang tua, berkurangnya kasih sayang terhadap orang tua bahkan menunjukkan kesalahan orang tua (Batubara, 2010). Pada masa remaja awal, remaja akan tertarik dengan masa sekarang bukan masa depan dan secara seksual remaja mulai timbul rasa malu, mulai tertarik dengan lawan jenis hingga bereksperimen dengan tubuh seperti masturbasi (Batubara, 2010). Remaja yang sering berinteraksi dengan teman sebaya memiliki potensi untuk mempengaruhi perilaku seksual yang tidak aman karena kontrol kurang dari orang tua (Arifin, 2016). Dampaknya, remaja dapat terlibat langsung dalam perilaku seksual dikarenakan peran teman sebaya dikenal untuk mengubah kepribadian dan perilaku remaja (Adhikari, 2011). Terdapat bukti yang menunjukkan bahwa di lingkungan masyarakat, perilaku seksual oleh teman sebaya merupakan model untuk perilaku individu dan kadang-kadang memberikan tekanan pada seseorang serta menuntutnya untuk terlibat dalam perilaku tersebut (Adhikari, 2011).

Hal ini dapat diketahui bahwa dalam suatu pergaulan yang berawal dari remaja yang menghabiskan waktu bersama, maka perilaku yang baik sampai perilaku menyimpang dari teman sebaya juga dapat ditularkan pada remaja. Terjadinya internalisasi dan eksternalisasi perilaku seksual beresiko pada remaja yang saling berteman. Pergaulan teman sebaya berhubungan dengan penentuan perilaku seksual karena persepsi perilaku seksual yaitu persepsi norma teman sebaya pada usia remaja, remaja akan lebih mengandalkan teman sebaya untuk mendapatkan kedekatan dan dukungan. Norma dalam pergaulan teman sebaya akan menekan remaja menerima ajakan untuk melakukan perilaku seksual. Teman sebaya juga dianggap berperan dalam mengambil keputusan mengenai perilaku seksual karena peran teman sebaya dikenal untuk mengubah kepribadian sikap dan perilaku pada remaja. Lingkungan remaja yang negatif memiliki kecenderungan melakukan perilaku seksual yang beresiko baik berat, sedang, maupun ringan serta keinginan remaja untuk diakui dalam pergaulan dan hanya sebatas ingin membuktikan bahwa dirinya sama dengan teman sebayanya membuat remaja mengalahkan nilai yang didapat baik dari orang tua maupun sekolah. Didukung dengan teman sebaya yang memberikan informasi yang tidak terbatas, maka rasa penasaran remaja akan semakin besar dan mendorong remaja untuk melakukan perilaku seksual.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil *literature review* dari 5 artikel yang telah dilakukan mengenai peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja, dapat disimpulkan bahwa :

a. Peran Teman Sebaya Berdasarkan *Literature Review*

Keseluruhan (5 artikel) menyatakan teman sebaya memiliki peran mendukung.

b. Perilaku Seksual Berdasarkan *Literature Review*

Keseluruhan (5 artikel) memiliki perilaku seksual beresiko sedang dan berat.

c. Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja Berdasarkan *Literature Review*

Keseluruhan (5 artikel) menyatakan ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja.

6.2 Saran

a. Bagi Remaja

Melakukan kegiatan positif seperti berolahraga, aktif dalam organisasi sekolah serta selektif dalam memilih teman agar terhindar dari perilaku dan lingkungan pergaulan yang negatif.

b. Bagi Orang Tua

Lebih memperhatikan lingkungan anak saat bergaul dan meningkatkan pengawasan terhadap teman sebaya, serta mengajarkan nilai-nilai agama agar sang anak terhindar dari perilaku negatif, serta memberikan lingkungan yang nyaman agar anak menjadi terbuka terhadap orang tuanya.

c. Bagi Sekolah dan Lingkungan

Memfasilitasi siswa dan siswi dengan kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh remaja seperti sepak bola, tari, renang, ataupun dengan organisasi sekolah seperti OSIS. Sedangkan bagi lingkungan yaitu memfasilitasi remaja dengan kegiatan seperti Karang Taruna dan aktif dalam mengikuti kegiatan gotong royong.

d. Bagi Tenaga Kesehatan

Berkolaborasi dengan pihak sekolah untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja dan berbagai macam penyakit akibat perilaku seksual tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, A. A. (2018). Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Siswa SMA X Jakarta. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. Vol. 14, No. 2.
- Adhikari, R. (2009). Premarital Sexual Behavior Amon Collage Students of Kathmandu, Nepal. *BMC Public Health* 9241.
- Arifin, B.S. (2015). Psikologi Sosial. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Asparian, A. L. (2015). Analisis Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja SMA/ Sederajat di Kecamatan Sungai Manau Tahun 2014. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Sains*, Vol. 17 (1), 55-56.
- Azwar. (2007). *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badaki, O. L. and Adeola, M. F. (2017). Influence of Peer Pressure as a Determinant of Premarital Sexual Behavior Amon Senior Secondary School Students in Kaduna State. Nigeria. *Jurnal of Multidisciplinary Research in Healthcare* 3(2).
- Banun, S. (2013). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa Semester V STIKES X Jakarta Timur 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1) : jan 2013.
- Batubara, J. R. (2010). Adolescent development (perkembangan remaja). *Sari Pediatri*, Vol. 12 No. 1 Juni.
- Chandra, R. &. (2014). Hubungan Tipe Kepribadian dengan Perilaku Seksual Beresiko Remaja di SMKN X Jember. *Jurnal Pustaka Kesehatan*.

- Dannayati, D & Ramadani, M. (2011). Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah siswa SLTA Kota Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 6 (1), 24-27.
- Darmasih, R. (2009). *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMA di Surakarta, Skripsi*. Surakarta: Program studi Kesehatan Masyarakat, FIK, UMS.
- Delmater. J & Myers (2011). *Social Psychological Approach*. New York : Routledge.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rodakarya.
- Erna Mesra, F. (2016). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Ilmiah Bidan. Vol I No. 2*.
- Febriani, F. (2016). *Perilaku Seksual Beresiko Santriwati Lesbian di Pondok Pesantren Putri (skripsi)*. Jember: Universitas Jember.
- Ganda Sigalingging, I. A. (2019). Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Medan Area Medan Sunggal. *Jurnal Darma Agung Husada*.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Indonesia, S. D. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: SDKI, BPS dan BKKBN.
- Kaism, F. (2014). *Dampak perilaku seks beresiko terhadap kesehatan reproduksi dan upaya penanganannya (studi tentang perilaku seks beresiko pada usia muda di Aceh)*. Aceh.
- Kartono, K. (2007). *Patologi Sosial*. Jilid 1. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.

- Luthviatin, N. D. (2012). *Dasar- Dasar Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jember: Jember University Press.
- Mahmudah, Y. Y. (2016). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*.
- Mandey, R. &. (2014). Faktor- Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Beresiko pada Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Manado. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*.
- Mighwar, A. (2010). *Psikologi Remaja*. Bandung : CV: Pustaka Setia.
- Mila Dwi Indah P, D. S. (2016). Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Bebas pada Remaja di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo. *Indonesian Journal On Medical Science*.
- Notoatmodjo. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam & Efendi, F. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nur Aulia, Y. W. (2020). Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMA 16 Samarinda. *Borneo Student Research, Vol. 1 (3)*
- Papalia, D.E & F. (2009). *Human Development Perkembangan Manusia*. Edisi 10. Jakarta : Salemba Humanika.
- Papalia, D. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pradhana, D. (2016). Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Y di Pacitan. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Rahmi, N. &. (2018). Peer Negatif Support Relationship With Sexual Behavior In Adolescents. *Syehda Saintika International Conference On Nursing*,

Midwifery, Medical Laboratory Technology, Public Health, and Health Information Management

- Rathus, S. A., Nevid, J. S & Rathus, L. F. (2008). *Human Sexuality in a World of Diversity*. Seventh Edition. United States of America
- Santrock. (2011). *Masa Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock. (2011). *Masa Perkembangan Remaja Anak Jilid 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarwono. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Remaja.
- Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Upton. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Yusuf, S. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.

Lampiran Jadwal Kegiatan

Kegiatan	September					Oktober					November					Desember					Januari					Februari					Maret					April					Mei					Juni					Juli				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5										
Pengajuan Judul dan Pembimbing																																																							
Penyusunan Proposal																																																							
Sidang Proposal																																																							
Penyusunan Hasil dan Pembahasan																																																							
Sidang Akhir Skripsi																																																							



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI BISNIS

Jl. DrSoebandi. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail : info@stikesdrsoebandi.ac.id Website: <http://www.stikesdrsoebandi.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS dr. SOEBANDI JEMBER

Judul Skripsi : Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual pada Remaja
Pembimbing I : Ns. Sutrisno, S.Kep., M.Kes
Pembimbing II : Achmad Sya'id, S.Kp., M.Kep

Pembimbing I				Pembimbing II			
No.	Tanggal	Materi yang dikonsulkan dan masukan pembimbing	TTD DPU	No.	Tanggal	Materi yang dikonsulkan dan masukan pembimbing	TTD DPA
1.	16-10-20	- Konsul judul penelitian - Dosen pembimbing menyarankan apabila mencari artikel dimulai dari kata kunci, bukan judul		1.	04-10-20	- Konsul artikel dan judul penelitian - Dosen pembimbing menyarankan mencari jurnal dari sumber yang terakreditasi nasional dan internasional	
2.	21-10-20	ACC judul penelitian		2.	13-10-20	- Konsul artikel, JBI critical dan PICOS - Dosen pembimbing menyarankan apabila JBI lebih dari 50% maka artikel tersebut dapat digunakan	



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI BISNIS

Jl. DrSoebandi. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail : info@stikesdrsoebandi.ac.id Website: <http://www.stikesdrsoebandi.ac.id>

3.	01-12-20	- Konsul BAB 2 - Membuat BAB 3		3.	15-10-20	- Konsul artikel, dan judul penelitian - Dosen pembimbing menyarankan artikel yang lebih spesifik pada topik penelitian yang saya ambil	
4.	15- 12- 20	- Revisi BAB 3 - Menyesuaikan dengan buku panduan		4.	02-11-20	- ACC judul penelitian	
5.	23-12-20	- Konsul BAB 1, 2 dan 3 - Revisi BAB 1, kerangka konsep dan BAB 3 - ACC UJIAN PROPOSAL		5.	08-12-20	- Konsul BAB 1 dan 2 - Revisi BAB 1 dan 2	
6.	02 -01-21	- Konsul BAB 1, 2, dan 3 - Konsul PPT yang akan digunakan untuk seminar proposal		6.	28-12-20	- Konsul BAB 1, 2, dan 3 - Revisi BAB 1, 2, dan 3	
7.	12-01-21	- Konsul BAB 1, 2, dan 3 - Konsul PPT yang akan digunakan untuk seminar proposal - ACC BAB 1 dan 2 - Revisi PPT dan BAB 3		7.	11-01-21	- Konsul BAB 1,2, dan 3 - Revisi BAB 1, 2, dan 3	



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI BISNIS

Jl. DrSoebandi. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail : info@stikesdrsoebandi.ac.id Website: <http://www.stikesdrsoebandi.ac.id>

8.	04-02-21	- Konsul BAB 3 - Konsul PPT seminar proposal - ACC BAB 3 - ACC PPT seminar proposal		8.	11-02-21	- Konsul BAB 1, 2, dan 3 - ACC BAB 1, 2, dan 3	
9.	06-04-21	- Konsul BAB 4 - Revisi BAB 4		9.	02-06-21	- Konsul BAB 4, 5, 6 - ACC BAB 4 - Revisi BAB 5 dan 6	
10.	16-04-21	- Konsul BAB 4 - Revisi BAB 4		10.	14-06-21	- Konsul BAB 5 dan 6 - Revisi BAB 5 dan 6	
11.	28-04-21	- Konsul BAB 4 - Revisi BAB 4 - Penyusunan BAB 5 dan 6		11.	23-06-21	- Konsul BAB 5 dan 6 - Revisi BAB 5	
12.	06-05-21	- Konsul BAB 4, 5, dan 6 - Revisi BAB 5 dan 6 - ACC BAB 4		12.	30-06-21	- Konsul BAB 5 - ACC Ujian	



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI BISNIS

Jl. DrSoebandi. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail : info@stikesdrsoebandi.ac.id Website: <http://www.stikesdrsoebandi.ac.id>

13.	22-05-21	- Konsul BAB 5 dan 6 - Revisi BAB 5 dan 6					
14.	27-05-21	- Konsul BAB 5 dan 6 - ACC BAB 5 dan 6					

Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 16 Samarinda**Nur Aulia^{1*}, Yuliani Winarti²**^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.*Kontak Email : nurauliaa03@gmail.com

Diterima:23/07/19 Revisi:19/08/19 Diterbitkan: 31/08/20

Abstrak**Tujuan studi:** Untuk mengetahui Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 16 Samarinda.**Metodologi:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 75 responden yang dipilih menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*.**Hasil:** Diperoleh nilai *p-value* yaitu 0.004 nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan α yaitu 0.05 sehingga diketahui ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda.**Abstract****Purpose of study:** Specific Objectives of Research To find out the correlation between the role of the peers and free sex behaviour in adolescents in high schools in the country 16 Samarinda.**Methodology:** This research is a quantitative research with cross sectional research design. The number of samples was 75 respondents selected using simple random sampling. Data collecting using a questionnaire of peer role with free sex behavior and data obtained using Chi Square statistical tests.**Results:** The *p-value* is 0.004, the value is smaller than the significant level α , which is 0.05 so that there is a significant correlation between the role of peers and free sex in adolescents in Samarinda 16 high school.

Kata kunci: *Teman sebaya (peers), Perilaku seks bebas, Remaja.*

PENDAHULUAN

Perilaku seks bebas adalah semua tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk perilaku ini biasa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama^[1]. Remaja sangat rentan akan perilaku seks bebas justru harus mendapatkan kesempatan untuk mengetahui informasi dan pengetahuan lebih banyak berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan seksualitas sehingga remaja bisa membentengi diri dalam kehidupan serta pergaulannya menjadi lebih baik.^[2] Teman sebaya adalah kelompok yang terdiri dari anak-anak atau remaja yang memiliki usia, kelas dan motivasi bergaul yang sama atau hampir sama.^[3]

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) teman sebaya diartikan sebagai sahib, kawan, atau orang yang samasama bekerja.^[4] Teman sebaya merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang mana berpengaruh penting pada masa perkembangan anak-anak yaitu pada usia anak-anak dan remaja.^[5] Kelompok sebaya memberikan lingkungan dimana remaja dapat melakukan sosialisasi dengan aturan yang ditetapkan oleh mereka sendiri. Sehingga mereka akan cenderung lebih banyak di luar rumah bersama teman sebayanya, dan hal inilah yang menjadi salah satu cara mereka menemukan konsep diri, (Depkes RI,2012).

Menurut hasil penelitian (Erna Mesra dan Fauziah, 2016) didapatkan hasil bahwa teman sebaya paling dominan diantara variabel yang lain dengan nilai OR sebesar 27.34 yang memiliki makna bahwa teman sebaya yang negatif berpeluang memiliki perilaku sesksual berat sebesar 27,34 kali dibandingkan teman sebaya yang positif. Dari penelitian ini didapatkan hasil 51.8% responden berperilaku seksual berat, dan 6,4% telah melakukan hubungan seksual dengan lawan jenisnya. Menurut Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda, diketahui bahwa kejadian seks bebas

hingga penyebaran HIV/AIDS diketahui bahwa di Kecamatan Samarinda Ulu menjadi yang tertinggi hal ini dikarenakan adanya pergaulan bebas, daerah berada dipusat kota, dan hal-hal lainnya yang mendorong perilaku seks bebas hingga menyebabkan HIV/AIDS, sehingga pemilihan lokasi juga berada di Kecamatan Samarinda Ulu yaitu di sekolah SMA Negeri 16 Samarinda dengan jumlah 473 siswa/I.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa(i) sebanyak 17 responden, diperoleh 11 diantaranya pernah melakukan perilaku seks ringan hingga berat seperti berpegangan tangan, mencium tangan dan kening, berpelukan dengan pasangan mereka (pacar) dan 1 diantaranya sudah pernah melakukan seks pranikah dengan pacarnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini diawali dengan persiapan alat ukur. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument berupa kuesioner dengan skala Guttman. Untuk mengukur kemampuan alat ukur dan tingkat kepercayaan alat ukur maka dilakukan uji validitas dan realibilitas. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *point biserial* alat ukur berupa kuesioner terdiri dari 3 bagian yaitu bagian A berisikan karakteristik responden, bagian B berisikan pertanyaan variabel dependen tentang perilaku seks bebas yang terdiri dari 2 kategori yaitu sedang (berpegangan tangan, berpelukan dan mencium) dan berat (yaitu telah melakukan semua perilaku seks bebas ringan dan melakukan : meraba, *petting*, *oral seks*, hingga *sexual intercourse* (hubungan seksual)), serta bagian D berisikan pertanyaan variabel independent tentang teman sebaya yang memiliki 2 kategori yaitu teman sebaya yang negatif dan teman sebaya yang positif. Skor yang diberikan pada kategori positif dan negative

yaitu jika pertanyaan yang bersifat positif maka skor untuk jawaban Ya adalah 1 dan Tidak adalah 0 selanjutnya, jika pertanyaan bersifat negative maka skor untuk jawaban Tidak adalah 1 dan Ya adalah 0. Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa skor nilai minimum 4, maximum 11 dengan nilai median 08.00 dengan kriteria objektif sebagai berikut : dikatakan negative jika > 8 dan dikatakan positif jika ≤ 8 . Lalu dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilaksanakan di SMA Negeri 3 Samarinda dengan jumlah 30 responden. Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Kuder Richardson* (KR – 21) didapatkan hasil KR-21 sebesar 0,916. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dilihat bahwa reliabilitas dari skala-skala yang digunakan termasuk dalam kategori yang baik karena mendekati ke angka 1,00.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2019. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa(i) SMA Negeri 16 Samarinda dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Stratified random sampling* dengan jumlah 75 responden. Untuk mengetahui Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi* dengan bantuan SPSS vs. 16.0 derajat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, $\alpha = 0,05$.

Hasil uji *Fisher Exact Test* yang telah dilakukan memperoleh nilai *p*-value sebesar 0.004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf α yaitu 0.05. sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda.

2.1 Analisis Univariat

Tabel 1 : Distribusi Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

KATEGORI	JUMLAH	PERSENTASE (%)
Usia (Tahun)		
14	2	2.7
15	34	45.3
16	33	44
17	5	6.7
18	1	1.3
Total	75	100
Jenis Kelamin :		
Perempuan	49	65.3
Laki-Laki	26	34.7
Total	75	100

Sumber: Data Primer

Tabel 2 : Peran Teman Sebaya dan Seks Bebas

VARIABEL	TOTAL	
	N	%
Teman Sebaya :		
Negatif	13	17.3%
Positif	62	82.7%
Total	75	100
Perilaku Seks Bebas :		
Berat	4	5.3%
Sedang	71	94.7%
Total	75	100

Sumber: Data Primer

2.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda di antaranya :

VARIABEL		Perilaku Bebas	Seks	N	X ² statistic ⁿ (df)	p-value ⁿ	OR	CI 95%	
		Berat	Sedang					Lower	Upper
Teman Sebaya	Negatif	4 (5.3%)	9 (12.3%)	13 (17.3%)	(1)	0.004	0.769	0.571	1.036
	Positif	0	62 (82.7%)	62 (82.7%)					
TOTAL		4 (5.3%)	71 (94.7%)	75 (100%)					

Sumber: Data Primer

Tabel 3 : Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMA Negeri 16 di SMA Negeri 16 Samarinda

HASIL DAN DISKUSI

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 15 tahun yaitu sebanyak 34 responden dengan presentase tertinggi yaitu (45.3%) dan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 49 responden dengan presentase (65.3%). Tahap perkembangan usia remaja yaitu remaja awal (11-13) tahun, pada remaja awal seorang remaja memiliki sebuah pikiran-pikiran yang baru, diantaranya rasa cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang. Remaja menengah (14-16 tahun), mulai memiliki perkembangan pola fikir yang tinggi tetapi pada tahap remaja tengah ini seorang remaja sering kebingungan ketika harus memilih dan menentukan pendapat. Remaja akhir (17-20 tahun), pada fase ini remaja mulai mempersiapkan peran sebagai orang dewasa, dimana remaja berusaha menyatu dengan orang lain dan mencari pengalaman baru dan adanya perubahan sikap diri dengan cara mencari perhatian kepada orang lain dan remaja berusaha mencari pengalaman baru.

Peran Teman Sebaya

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas yang memiliki 2 kategori yaitu negatif dan positif. Terdapat 13 responden dengan presentase (17.3%) termasuk kategori negatif terhadap teman sebaya dalam perilaku seks bebas, serta ada 62 responden dengan presentase (82.7%) yang termasuk kategori positif terhadap teman sebaya dalam perilaku seks bebas. Teman

sebaya memiliki pengaruh terhadap perilaku seksual pada remaja dimana dalam hasil penelitian ditemukan adanya hubungan secara signifikan. Pengaruh negatif dari teman sebaya adalah pergaulan yang semakin bebas. Perilaku teman sebaya dalam kelompok menjadi acuan atau tingkah laku yang diharapkan dalam kelompok remaja. Gaya berpacaran teman sebaya menjadi acuan yang digunakan seorang remaja dalam berpacaran. Remaja biasa melakukan ciuman dengan pacarnya, maka dibenarkan jika teman sebaya melakukan ciuman bersama pacarnya. Remaja sangat terbuka terhadap kelompok teman sebaya. Mereka melakukan diskusi tentang roman, falsafah hidup, rekreasi, perhiasan, pakaian, sampai berjam-jam.^[9]

Pengaruh teman sebaya memiliki dua jenis kategori yaitu pengaruh teman sebaya positif dan negatif. Teman sebaya yang lingkungannya positif akan mengajak remaja lainnya ke hal – hal yang bersifat positif seperti belajar bersama saat sedang berkumpul sedangkan teman sebaya yang negatif akan membentuk remaja yang tidak memiliki proteksi terhadap perilaku orang-orang disekitarnya. Perilaku tersebut dapat membahayakan bagi para remaja karena akan mengakibatkan terjadinya kehamilan diluar nikah, aborsi yang tidak aman hingga menyebabkan kematian, dan dapat tertular penyakit seksual. Sehingga perlu adanya pendidikan serta pembelajaran dari lingkungan sekolah dan keluarga. Remaja dapat mengetahui Pendidikan mengenai hubungan seks pranikah yang tepat dan dapat membentuk kepribadian yang baik serta pola asuh yang positif.

Perilaku Seks Bebas

Seks bebas merupakan perilaku yang mendorong hasrat seksual dengan lawan jenisnya, bentuk perilaku seks bebas yaitu memiliki rasa ketertarikan terhadap lawan jenis, berkenan, bercumbu dan bersenggama. Bentuk Perilaku seks bebas antara lain bersentuhan (*touching*), Berciuman (*Kissing*), Bercumbu (*Petting*), dan Berhubungan Kelamin (*Sexual Intercourse*). Adapun bentuk perilaku seks bebas yang dibagi menjadi dua yaitu sedang dan berat, adalah sebagai berikut: Perilaku seks bebas sedang (diantaranya berfantasi, berpegangan tangan, berciuman kering (kening dan

pipi), serta berpelukan; Perilaku seks bebas berat (diantaranya berciuman basah (bibir/mulut dan lidah), meraba, *necking*, *petting*, dan *intercourse*.^[10]

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dalam perilaku seks bebas yang memiliki 2 kategori yaitu perilaku seks bebas berat dan perilaku seks bebas sedang. Terdapat 4 responden dengan presentase (5.3%) yang termasuk dalam perilaku seks bebas berat dan didapatkan 71 responden dengan presentase (94.7%) yang termasuk dalam perilaku seks bebas sedang.

Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks Bebas Remaja

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa teman sebaya perilaku responden yang berperan negatif dengan perilaku seks bebas berat yaitu terdapat 4 responden dengan presentase (5.3%), sedangkan responden teman sebaya yang berperan positif dengan perilaku seks bebas sedang terdapat 9 responden dengan presentase (12.3%) dan teman sebaya yang berperan positif pada perilaku seks bebas sedang yaitu terdapat 62 responden dengan presentase (82.7%). Penelitian yang telah dilakukan dan menggunakan uji *Fisher's Exact Test* memperoleh nilai *p-value* yaitu sebesar 0.004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan α yaitu 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda. Nilai OR (Odds Ratio) menunjukkan hasil yaitu 0.692 yang artinya teman sebaya negatif lebih berisiko berperilaku seks bebas. Nilai CI < 1 sehingga hasil tidak protektif atau bisa dikatakan tidak terdapat sifat pencegahan terhadap peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda.

Selama penelitian yang dilakukan memiliki kekurangan beserta dampak yaitu siswa/I dalam pengisian kuesioner merasa malu, dan segan dalam memberikan jawaban sesuai dengan kenyataan yang mereka lakukan karena takut informasi yang diberikan akan diketahui oleh orang lain sehingga berdampak pada kemungkinan terjadinya kesalahan dalam input data. Pengisian kuesioner yang tidak mengutamakan kejujuran akan berdampak pada hasil seperti tidak adanya hubungan

antara peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas atau sebaliknya dan hasil menjadi tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan.

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan dan menggunakan uji *Fisher's Exact Test* memperoleh nilai *p-value* yaitu sebesar 0.004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan α yaitu 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda

REFERENSI

- F. Kasim, “Dampak Perilaku Seks Berisiko terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanganannya (Studi tentang Perilaku Seks Berisiko pada Usia Muda di Aceh),” *J. Stud. Pemuda*, vol. 3, no. 1, pp. 39–48, 2014.
- E. Mardiyantari, M. Firdauz, L. Pujiningtyas, H. Yutifa, S. Susanto, and S. Sunarsi, “Hubungan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja,” *Str. J. Ilm. Kesehat.*, vol. 7, no. 1, pp. 36–39, 2018.
- T. W. Post, L. Angeles, S. Rocky, and M. News, “TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN MEDIA Oleh : Media Sucahya , Drs Kata Kunci : Media Massa , Teknologi Komunikasi , Digital , Konvergensi , Media Online . PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah 2013 . Keputusan mengubah format Newsweek menjadi versi online itu diambil,” pp. 6–22, 2012.
- Ven-hwei Lo and Ran Wei, “Exposure to Internet Pornography and Taiwanese Adolescents’ Sexual Attitudes and behavior,” *J. Broadcast. Electron. Media*, vol. 1, no. June, pp. 221–237, 2011.
- Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2009. [7] Kusmiran, E. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika, 2017.
- Firman, M dan Chandrataruna, M. “*Manfaat Facebook Lebih Banyak*”, Available, 2009. Sarwono WS..*Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka, 2017.
- Soetjiningsih. “*Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto, 2004.
- Erna Dusra, “Pengaruh media internet terhadap perilaku menyimpang remaja di sekolah menengah atas negeri 1 maros,” pp. 1–157, 2017.
- Irka Setiawati, “*Hubungan Paparan Media Internet dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan*” 2015.

Vanoss Marin, B, Older Boyfriend and Girlfriends Increase Risk of Sexual Initiation in Young Adolescents. *Journal of Adolescent Health*, 27, 409-418, et al. 2000.

H. Paparan *et al.*, “Hubungan paparan media internet dengan perilaku seks bebas pada remaja di sma negeri i percut sei tuan tahun 2015,” vol. 2, no. 2, pp. 102–112, 2016, pp. 44–51, 2017.

Wiersma, William dan Stephen G. Jurs, *Educational Measurement and Testing*. Boston: Allyn and Bacon, 1990. [16] Mubarak, IW. *Ilmu Kesehatan Masyarakat* . jakarta : Salemba Medika, 2012.

Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Siswa SMA X Jakarta

¹Andriyani, ²Abul A'la Al Maududi

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
Muhammadiyah Jakarta

Jalan KH. Ahmad Dahlan, Cirendeu Ciputat, Tangerang Selatan

Email : drandriyani@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa dimana terjadinya perubahan yang membuat mereka merasa aman dan mudah untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dianggap berisiko seperti hubungan seksual. Berdasarkan laporan Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) remaja laki-laki usia 15–24 tahun yang mengaku pernah melakukan hubungan seksual pranikah mengalami peningkatan yaitu sebesar 6,4% pada tahun 2007 menjadi 8,3% pada tahun 2012. Tujuan penelitian adalah diketahuinya hubungan teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa di SMAN X Jakarta. Penelitian dilakukan dengan rancangan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April 2013 dengan responden sebanyak 82 responden yang diambil secara *simple random sampling*. Hasil analisis, didapatkan sebanyak 48 responden (58,5%) berperilaku seksual berisiko berat. Responden perempuan (58,5%), berusia 16 tahun (45,1%) dan sebanyak 49 responden (59,8%) menilai teman sebaya berperan terhadap perilaku seksual pranikah siswa. Variabel yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna adalah usia dan peran teman sebaya, sedangkan jenis kelamin tidak menunjukkan adanya hubungan yang bermakna.

Kata Kunci : *perilaku, seksual, remaja, teman sebaya*

ABSTRACT

Adolescence is a time of change that makes them feel safe and easy to participate in activities that are considered risky as sexual intercourse. Based on the report of Indonesian Adolescent Reproductive Health Survey (SKRRI), adolescent boys aged 15-24 years who claimed to have premarital sexual intercourse experienced an increase of 6.4% in 2007 to 8.3% in 2012. The purpose of the study is to know peer relationships on premarital sexual behavior in students at SMAN X Jakarta. The study was conducted with a cross sectional design. Data collection was conducted in April 2013 with respondents as much as 82 respondents taken by simple random sampling. The results of the analysis, obtained as many as 48 respondents (58.5%) risky sexual behavior. Female respondents (58.5%), aged 16 years (45.1%) and 49 respondents (59.8%) rated peers play a role in premarital sexual behavior of students. The variables that indicate a significant association are age and peer role, whereas gender does not show any significant relationship.

Keywords : *behaviour, sexual, teenagers, peer group*

Pendahuluan

Remaja merupakan sumber daya manusia kelompok produktif yang semakin rentan dengan meningkatnya perilaku berisiko¹. Masa remaja adalah masa dimana terjadinya perubahan yang membuat mereka merasa aman dan mudah untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dianggap berisiko seperti hubungan seksual². Berdasarkan laporan Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) remaja laki-laki usia 15–24 tahun yang mengaku pernah melakukan hubungan seksual pranikah mengalami peningkatan yaitu sebesar 6,4% pada tahun 2007 menjadi 8,3% pada tahun 2012. Sedangkan perilaku seksual pranikah pada perempuan mengalami penurunan dari 1.3% pada tahun 2007 menjadi 0,9% pada tahun 2012³. Sebuah penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa sampai dengan usia 25 tahun, 88% remaja perempuan dan 89% remaja laki-laki pernah melakukan hubungan seks pranikah⁴.

Prevalensi aktivitas seksual di kalangan remaja menimbulkan kekhawatiran terutama karena risiko seperti kehamilan yang tidak direncanakan dan penyakit menular seksual serta HIV/AIDS⁵. Hal ini lebih diperparah bila peningkatan perilaku

seksual berisiko tidak diiringi dengan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi⁶.

Teman sebaya sebagai lingkungan yang dekat dengan kehidupan remaja memainkan peran yang signifikan salah satunya dalam hal seksualitas. Jika seorang remaja memiliki teman yang aktif secara seksual maka akan semakin besar pula kemungkinan remaja tersebut untuk aktif secara seksual mengingat bahwa pada usia tersebut remaja ingin diterima oleh lingkungannya. Pengaruh teman sebaya membuat remaja mempunyai kecenderungan untuk memakai norma teman sebaya dibandingkan norma sosial yang ada. Norma-norma seksual teman sebaya mempengaruhi sikap dan perilaku individu remaja. Hal ini merupakan aspek yang harus diperhitungkan ketika menyusun program pencegahan mengenai seksualitas remaja⁷.

Informasi yang didapat oleh peneliti dari institusi SMAN X Jakarta didapatkan adanya kejadian hamil diluar nikah pada siswi SMAN X Jakarta pada tahun 2007 sebanyak 1 orang pada kelas X, praduga hamil diluar nikah pada tahun 2009 sebanyak 1 orang pada kelas XII menjelang UAN, tersebarnya video porno siswi kelas XII tahun 2010 sebanyak 1 orang dan praduga hamil diluar nikah pada tahun ajaran 2012 – 2013 sebanyak 1 orang. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti hubungan antara peran teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah siswa di SMAN X Jakarta.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMA X Jakarta. Variabel yang menjadi sebab, variabel bebas dalam penelitian ini yaitu usia, jenis kelamin, pengetahuan tentang perilaku seksual, sikap terhadap hubungan seksual pranikah, dan peran teman sebaya. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku seksual pranikah.

Jenis populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi finit, yaitu populasi yang terbatas pada siswa-siswi SMAN X Jakarta kelas X dan XI yang berjumlah 576 siswa. Perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus estimasi proporsi dan diperoleh sampel minimal sebanyak 74 orang. Terdapat beberapa rumus yang dapat dipergunakan untuk menentukan besar sampel. Jumlah sampel minimal dihitung berdasarkan rumus *estimasi proporsi* pada sampel acak sederhana dengan *presisi mutlak*.

$$n = \frac{Z^2 1-\alpha/2 P (1 - P) N}{d^2 (N - 1) + Z^2 1-\alpha/2 P (1 - P)}$$

Keterangan:

n : Besar Sampel

$Z^2 1-\alpha/2$: Nilai *distribusi* normal baku (tabel Z)
pada α tetentu (95% = 1,96)

P : Harga *proporsi* dipopulasi (67%)

N : Populasi

d : *Presisi mutlak/* kesalahan (*absolut*) yang dapat *ditolerir* (10%)

$$\begin{aligned} n &= \frac{Z^2 1-\alpha/2 P (1 - P) N}{d^2 (N - 1) + Z^2 1-\alpha/2 P (1 - P)} \\ &= \frac{1,96^2 * 0,67 * (1 - 0,67) . 576}{0,1^2 (576 - 1) + 1,96^2 * 0,67 * (1 - 0,67)} \end{aligned}$$

= 74,09 dibulatkan menjadi 74 sampel minimal responden

Untuk menghindari *drop out* data responden, peneliti menambahkan sampel sebanyak 10% dari sampel yang didapat menjadi 81,4 sampel, kemudian sampel digenapkan menjadi 82 orang. Kemudian pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling* dengan cara jumlah sampel dibagi sama rata ke setiap kelas X dan XI di SMAN X Jakarta. Setelah itu dilakukan pengocokan/ undian nama siswa sesuai dengan nomor absen di setiap kelas. Sehingga didapatkan seluruh sampel yang diinginkan. Total sampel yang telah dihitung, didapatkan jumlah responden yaitu sebanyak 82 responden.

Data yang telah terkumpul diperiksa kelengkapannya dan kesalahan pengisian untuk tiap jawaban dalam angket, kemudian membuat kode/ nilai pada setiap jawaban angket untuk mempermudah pengolahan. Pengolahan terhadap beberapa pertanyaan dilakukan seperti dibawah ini:

Usia

Mengenai umur pubertas dihitung dari ulang tahun terakhir, kemudian dibuat dua kategori interval berdasarkan *cut off point* berdasarkan mean atau median.

Jenis Kelamin

Sebuah pertanyaan untuk mengetahui status jenis kelamin responden, yaitu:

1. Laki-laki
2. Perempuan

Peran Teman Sebaya

Jumlah pertanyaan ada 8 pertanyaan, tentang topik responden diberikan informasi, disuruh, diajari, diajak oleh teman sebaya untuk melakukan hal yang negatif, seperti: menonton *blue film*, melakukan perilaku seksual dengan jawaban ya dan tidak. Topik yang pernah dilakukan diberi skor 1 lalu skor dijumlahkan. Jumlah skor dikategorikan jadi 2 kelompok dengan *cut off point* median jika data terdistribusi tidak normal dan mean jika data terdistribusi normal.

1 : Berperan (skor $\geq$ mean/ median)

0 : Tidak berperan (skor $<$ mean/ median)

Perilaku Seksual Pranikah

Jumlah pertanyaan mengenai perilaku seksual ada 10 pertanyaan, dari seluruh yang dipilih responden dikategorikan menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Beresiko berat, jika responden berperilaku mulai dari cium bibir, merab-raba bagian tubuh yang sensitif, saling bersentuh/ menempelkan alat kelamin dengan memakai pakaian atau tanpa pakaian, menjilat/ memasukan alat kelamin kedalam mulut sampai melakukan hubungan seks.
2. Beresiko ringan, jika responden berperilaku mulai dari mengobrol, jalan-jalan berdua, berpegangan tangan, berpelukan sampai cium pipi.

Untuk mengetahui gambaran distribusi masing-masing variabel, analisis data akan dilakukan dengan bantuan program komputer dengan melakukan uji univariat dan bivariat.

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel independen yaitu usia, jenis kelamin, sikap terhadap hubungan seksual pranikah, dan peran teman sebaya.

Analisis Bivariat

Perilaku seksual pranikah pada siswa di SMAN X merupakan variabel terikat dan beberapa faktor yang berhubungan merupakan variabel bebas. Dalam analisis bivariat yang dihubungkan adalah usia dengan perilaku seksual pranikah, jenis kelamin dengan perilaku seksual pranikah, dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji statistik yang digunakan adalah *chi square*, uji *chi square* digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas dimana datanya berbentuk kategorik. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara usia dengan perilaku seksual pranikah pada siswa di SMAN X Jakarta Tahun 2014.
2. Ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual pranikah pada siswa di SMAN X Jakarta Tahun 2014.
3. Ada hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada siswa di SMAN X Jakarta Tahun 2014.

Metode penelitian dijelaskan secara rinci mulai dari jenis penelitian, lokasi, waktu, populasi dan sampel, teknik sampling, teknik pengumpulan dan analisis data, serta penyajian data. Metode yang tidak lazim, ditulis secara rinci berikut rujukan metode tersebut.

Hasil

Pada Tabel 1. Terlihat bahwa rentang usia responden berkisar antara 15 – 17 tahun. Total responden terbanyak berada di usia 16 tahun yaitu sebanyak 37 responden (45,1%), sedangkan total responden paling sedikit berada di usia 15 tahun yaitu sebanyak 14 responden (17,1%). Berdasarkan variabel jenis kelamin dapat dilihat dari 82 responden, jenis kelamin laki-laki berjumlah 34 responden (41,5%), sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 48 responden (58,5%). Adapun berdasarkan variabel teman sebaya, sebanyak 49 responden (59,8%) menyatakan bahwa teman sebaya berperan dalam perilaku seksual pranikah, sedangkan sebanyak 33 responden (40,2%) menyatakan bahwa teman sebaya kurang berperan dalam perilaku seksual pranikah. Jika dilihat dari persentase yang didapat peran teman sebaya cenderung mempengaruhi perilaku seksual pranikah. Berdasarkan variabel perilaku seksual siswa terdapat sebanyak 34 responden (41,5%) telah melakukan hubungan seksual yang beresiko berat, sedangkan 48 responden (58,5%) telah melakukan hubungan seksual yang beresiko ringan.

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin,

Peran Teman Sebaya dan Perilaku Seksual Siswa				
No	Variabel	Kategori	F	Persentase (%)
1.	Usia	15 tahun	14	17,1
		16 tahun	37	45,1
		17 tahun	31	37,8
2.	Jenis Kelamin	Laki-Laki	34	41,5
		Perempuan	48	58,5
3.	Peran Teman Sebaya	Berperan	49	59,8
		Kurang Berperan	33	40,2
4.	Perilaku Seksual Siswa	Beresiko Berat	34	41,5
		Beresiko Ringan	48	58,5

Berdasarkan analisis pada tabel 2, ditemukan 0% memiliki perilaku seksual beresiko berat diusia <16 tahun, 50,0% memiliki perilaku seksual beresiko berat diusia ≥ 16 tahun. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia responden dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN X Jakarta Tahun 2014 ($p\text{ value} = 0,000$).

Sedangkan hasil uji *chi square* untuk menganalisis hubungan antara jenis kelamin dan perilaku seksual menunjukkan hasil bahwa 38,2% dari 34 responden laki-laki berperilaku seksual beresiko berat dan 43,8% dari 48 responden perempuan berperilaku beresiko berat. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN X Jakarta Tahun 2014 ($p\text{ value} = 0,786$).

Hasil analisis hubungan antara variabel teman sebaya terhadap perilaku seksual siswa, menunjukkan bahwa teman sebaya yang berperan memiliki perilaku seksual yang beresiko berat dengan persentase 55,1%, sedangkan teman sebaya yang kurang berperan memiliki perilaku beresiko berat sebesar 21,2%. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN X Jakarta Tahun 2014 ($p\text{ value} = 0,005$).

Tabel 2. Hubungan antara Usia, Jenis Kelamin, dan Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Siswa

Variabel	Perilaku Seksual				P Value
	Berisiko Berat		Berisiko Ringan		
	n	%	n	%	
Usia					
< 16 Tahun	0	0	14	100,0	0,000
≥ 16 Tahun	34	50,0	34	50,0	
Jenis Kelamin					
Laki-Laki	13	38,2	21	61,8	0,786
Perempuan	21	43,8	27	56,2	
Peran Teman Sebaya					
Berperan	27	55,1	22	44,9	0,005
Kurang Berperan	7	21,2	26	78,8	

Pembahasan

Usia berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN X Jakarta Tahun 2014 ($p\text{ value} = 0,000$). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Finda dan Hari (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku seksual pranikah remaja yang sudah bertunangan⁸. Responden berada pada rentang usia 15 – 17 tahun artinya remaja berada pada kategori remaja pertengahan (WHO, 2003) yang artinya pada masa ini, remaja sangat membutuhkan teman-teman. Pada tahap ini remaja berada dalam kondisi kebingungan karena masih ragu harus memilih yang mana, peka atau peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis dan sebagainya. Selain itu, pada masa ini remaja mulai peduli terhadap daya tarik seksual, mulai tertarik pada lawan jenis dan mulai cemburu antara cinta dan nafsu. Ciri khas remaja pertengahan yaitu para remaja sudah mengalami pematangan fisik secara penuh, anak laki-laki sudah mengalami mimpi basah sedangkan anak perempuan sudah mengalami haid⁹.

Jenis kelamin tidak berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN X Jakarta Tahun 2014 ($p\text{ value} = 0,786$). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah, dkk (2016) yang menemukan bahwa ada

hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dan perilaku seksual pranikah remaja di Padang ($p\text{ value} = 0,000$)¹⁰.

Menurut Gunarsa (1991), dalam hubungan dengan lawan jenis, laki-laki cenderung lebih agresif sedangkan perempuan cenderung lebih pasif. Perbedaan jumlah siswa antara laki-laki menjadikan laki-laki menjadi lebih pasif dibandingkan dengan perempuan. Sehingga dalam hubungannya dalam menjalin hubungan, perempuan lebih agresif untuk memiliki pasangan laki-laki yang disukai disekolahnya. Sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kecenderungan sikap agresif dan pasif di SMAN X Jakarta¹¹.

Peran teman sebaya berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN X Jakarta ($p\text{ value} = 0,005$). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Richard dalam Disertasinya yang menyatakan bahwa interaksi sosial di sekolah menengah memiliki efek besar pada inisiasi seksual¹². Kemudian sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dalam tesisnya, didapatkan hasil bahwa teman sebaya yang berpengaruh untuk melakukan hubungan seksual sebanyak 157 orang dan yang tidak berpengaruh sebanyak 123 orang ($p\text{ value} = 0,035$) sehingga dikatakan ada hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah¹³.

Teman-teman yang tidak baik berpengaruh terhadap munculnya perilaku seks menyimpang¹⁴. Keinginan untuk diakui oleh teman sebaya membuat remaja mengambil pilihan yang kurang tepat hanya karena ingin bersama dengan teman-temannya, meskipun kadang remaja tersebut menyadari pilihannya kurang tepat. Namun kebutuhan akan menerima teman sebaya lebih besar, maka remaja cenderung mengutamakan pilihan teman sebaya ketimbang pilihannya sendiri. Pengaruh teman sebaya sangat kuat sehingga munculnya penyimpangan perilaku seksual dikaitkan dengan norma kelompok sebaya. Salah satu pengaruh negatif dari teman sebaya adalah gaya pergaulan bebas. Hal-hal yang dilakukan oleh teman sebaya menjadi semacam acuan atau standar norma tingkah laku yang diharapkan dalam pertemanan,

misalnya gaya pacaran teman sebaya menjadi semacam model atau acuan yang digunakan seorang remaja dalam berpacaran. Selain itu, remaja cenderung mengembangkan norma sendiri yang ada kalanya dan bertentangan dengan norma umum yang berlaku¹⁵.

Kesimpulan

Hasil penelitian pada 82 siswa SMAN X Jakarta Tahun 2014 dapat disimpulkan sebagai bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun (45,1%) dan berjenis kelamin perempuan (58,5%). Sebanyak 58,5% siswa SMAN X Jakarta Tahun 2014 berperilaku seksual ringan seperti berpelukan dan mencium pipi, sedangkan sebanyak 41,5% berperilaku seksual beresiko berat seperti mencium bibir, meraba-raba bagian tubuh yang sensitif, saling bersentuhan/ menempelkan alat kelamin dengan memakai pakaian atau tanpa pakaian, menjilat/ memasukan alat kelamin ke dalam mulut dan hubungan seks (*sexual intercourse*). Pada karakteristik responden menunjukkan usia responden memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN X Jakarta tahun 2014 sedangkan jenis kelamin memiliki hubungan yang tidak bermakna dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN X Jakarta tahun 2014, Pada faktor penguat menunjukkan bahwa peran teman sebaya memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN X Jakarta tahun 2014 ($p\text{ value} = 0,005$)

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu bagi kepala sekolah atau pihak terkait seharusnya memberikan wewenang kepada pengurus OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) untuk bekerjasama dalam peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi seperti: melakukan seminar ataupun memberikan informasi yang baik mengenai kesehatan reproduksi di majalah dinding maupun situs/ akun sekolah, mengadakan kegiatan *peer group* yang bersifat positif, misalnya mengadakan pertemuan untuk diskusi, mencari informasi yang baik dan benar mengenai kesehatan reproduksi sehingga dapat menghindari perilaku seksual pranikah.

Daftar Pustaka

1. The United Nations. World Youth Report 2013: Youth and Migration. Geneva; 2013.
2. Resnick MD, Bearman PS, Blum RW, Bauman KE, Harris KM, Jones J, et al. Protecting Adolescents From Harm. Findings From the National Longitudinal Study on Adolescent Health. *Jama*. 1997;278(10):823–32.
3. Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Kementerian Kesehatan RI, ICF International. Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2012: Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta; 2013.
4. Finer L. Trends in premarital sex in the United States, 1954-2003. *Public Heal Rep*. 2007;122(1):73–8.

Arcidiacono P, Khwaja A, Ouyang L. Habit persistence and teen sex: Could increased access to contraception have unintended consequences for teen pregnancies? Vol. 30, *Journal of Business and Economic Statistics*. 2012.
6. Millburn NG, Iribarren FJ, Rice E, Lightfoot M, Solorio R, Rotheram-Borus MJ, et al. A Family Intervention to Reduce Sexual Risk Behavior, Substance Use, and Delinquency Among Newly Homeless Youth. *J Adolesc Heal*. 2012;50(4):358– 64.
7. Potard C, Courtois R, Rusch E. The influence of peers on risky sexual behaviour during adolescence. *Eur J Contracept Reprod Heal Care*. 2008;13(3):264–70.
8. C.P. FA, Notobroto HB. Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja yang Bertunangan. *Biometrika dan Kependud* [Internet]. 2014;2(2):140–

7. Available from: <http://210.57.222.46/index.php/JBK/article/view/1132>
9. Soetjiningsih. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto; 2007.
10. Mahmudah, Yaunin Y, Lestari Y. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *J Kesehat Andalas*. 2016;5(2):448–5

Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Bebas Pada Remaja Di Smk Bina Patria 1 Sukoharjo

(Role Of Peers Relations With Adolescent Sexual Behavior In Smk Bina Patria 1 Sukoharjo)

Mia Dwi Indah P¹ Defie Septiana Sari²

Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo

miadwii85@gmail.com , melodinaeswara@gmail.com

Abstract : Formation of PIK-R (Center for Information and Counseling Teen) by the government, is one way the government in addressing adolescent reproductive health issues. SMK Bina Patria 1 Sukoharjo is one of the schools that have not yet established PIK-R (Center for Information and Counseling Adolescents), so there are still shortcomings in adolescent reproductive health education that resulted in the deviation sexual behavior in adolescents, one with dating. Adolescent sexual behavior is influenced by several factors, among others, age, gender, family roles, the influence of peers, the amount of pocket money, lack of knowledge, exposure to advertising, understanding of religion, resources, lifestyle, culture, and economic uncertainty. Peers have a very dominant contribution from the aspect of the influence and demonstration (modeling) in teen sexual behavior and partner. If a teenager doing sex behavior, will cause some of the consequences of which is an unwanted pregnancy (KTD), the spread of sexually transmitted diseases (STDs) and HIV / AIDS, the psychological consequences that cause the imbalance between the physical and psychological work of the body. The purpose of this study was to determine the relationship of the role of peers in risky sexual behavior in adolescents at SMK Bina Patria 1 Sukoharjo. This type of research is an analytic observational with cross sectional approach, a number of 81 students with simple random sampling techniques, data analysis using chi square. The results of this study indicate that the majority of students have a strong role peers (77%) tend to make risky sexual behavior, and there is a relationship role of peers with risky sexual behavior, with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$).

Keyword : the role of peers, sexual behavior

Abstrak: Pembentukan PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) oleh pemerintah, merupakan salah satu cara pemerintah dalam mengatasi masalah kesehatan reproduksi remaja. SMK Bina Patria 1 Sukoharjo adalah salah satu sekolah yang belum membentuk PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja), sehingga masih terdapat kekurangan pada pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang mengakibatkan adanya penyimpangan perilaku seksual pada remaja, salah satunya dengan berpacaran. Perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu usia, jenis kelamin, peranan keluarga, pengaruh dari teman sebaya, jumlah uang saku, kurangnya pengetahuan, paparan iklan, pemahaman agama, sumber informasi, gaya hidup, budaya, dan ketidakpastian ekonomi. Teman sebaya mempunyai kontribusi yang sangat dominan dari aspek pengaruh dan percontohan (modeling) dalam perilaku seksual remaja dan pasangannya. Apabila

seorang remaja melakukan perilaku seks bebas, akan menimbulkan beberapa akibat diantaranya adalah kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), terjangkitnya penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS, konsekuensi psikologis yang menyebabkan tidak seimbangnnya kerja antara fisik dan psikologis tubuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual bebas pada remaja di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo. Jenis penelitian

ini adalah analitik observasional dengan pendekatan cross sectional, sejumlah 81 siswa dengan teknik simple random sampling, analisis data menggunakan chi square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai peran teman sebaya yang kuat (77%) cenderung melakukan perilaku seksual bebas, dan ada hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual bebas, dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Kata Kunci : peran teman , perilaku seksual

I. PENDAHULUAN

Pembangunan keluarga berencana (KB) adalah salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), dalam upaya tersebut diciptakan model keluarga berkualitas dengan sasaran adalah generasi muda usia 15 – 24 tahun. Generasi muda ini, disebut generasi berencana (Genre); yaitu generasi yang dapat menunda usia perkawinan dan berperilaku sehat sehingga terhindar dari resiko HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immune Deficiency Syndrome*) dan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Aditif Lainnya). Generasi berencana (Genre) ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi teman sebayanya. Generasi berencana (Genre) diwadahi dalam sebuah pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R) yang dibentuk di sekolah, universitas, dan organisasi kepemudaan, (BKKBN, 2012).

Perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu usia, jenis kelamin, peranan keluarga, pengaruh dari teman sebaya, jumlah uang saku, kurangnya pengetahuan, paparan iklan, pemahaman agama, sumber informasi, gaya hidup, budaya, dan ketidakpastian ekonomi, (Darmasih, 2009). Menurut Morton dan Farhat dalam Dewl (2012) menyatakan bahwa teman sebaya mempunyai kontribusi yang sangat dominan dari aspek pengaruh dan percontohan (*modeling*) dalam perilaku seksual remaja dan pasangannya.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo, dengan wawancara dari guru Bimbingan Konseling (BK), pada tahun 2015 didapatkan empat orang siswa yang berpacaran di tempat sepi pada saat gedung sekolah kosong. Kejadian ini berulang pada beberapa bulan kedepan.

Perilaku seksual remaja yang tidak sehat dan melewati batas kewajaran, yaitu dari ciuman bibir sampai dengan hubungan seksual merupakan perilaku seksual beresiko. Resiko – resiko yang dapat terjadi diantaranya terjangkit penyakit menular seksual (PMS), HIV/AIDS, kehamilan tidak diinginkan (KTD), aborsi, dan meningkatnya angka kematian ibu (AKI) serta angka kematian bayi (AKB), (Sarwono, 2007). Data BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) mencatatkan bahwa setiap tahunnya jumlah kejadian aborsi di Indonesia semakin meningkat yaitu 15 %. Berdasarkan riset pada tahun 2012 oleh BKKBN, diperkirakan setiap tahunnya jumlah aborsi di Indonesia mencapai 2,4 juta jiwa. 800.000 diantaranya terjadi di kalangan remaja, (BKKBN,2014).

sendiri. Sehingga mereka akan cenderung lebih banyak di luar rumah bersama teman sebayanya, dan hal inilah yang menjadi salah satu cara mereka menemukan konsep diri, (Depkes RI,2012). Menurut Santrock (2007), bahwa kawan – kawan sebaya adalah anak – anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Parlee dalam Siregar (2010), mengungkapkan bahwa ciri – ciri dalam berteman yaitu secara sukarela, unik, kedekatan, dan keintiman. Sehingga, kita perlu memelihara pertemanan agar dapat saling mengenal dan mengerti satu sama lainnya. Teman sebaya mempunyai peran penting yaitu sebagai sumber informasi

Penelitian –penelitian sebelumnya yang dapat mendukung penelitian ini yaitu penelitian dari Suwami (2009) tentang monitoring parental dan perilaku teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja SMA di Kota Pontianak, dengan hasil bahwa ada pengaruh yang besar pada perilaku teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja di SMA Kota Pontianak. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Maryatun (2013), tentang peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta, yang memaparkan hasil bahwa peran teman sebaya mempunyai pengaruh yang besar pada perilaku seksual pranikah pada remaja.

Kelompok sebaya memberikan lingkungan dimana remaja dapat melakukan sosialisasi dengan aturan yang ditetapkan oleh mereka

perubahan fisik, terdapat tanda – tanda seks primer yaitu terjadinya haid (menstruasi) pada remaja putri dan terjadinya mimpi basah pada remaja laki – laki; dan tanda – tanda seks sekunder yaitu terjadinya perubahan suara, tumbuhnya jakun, tumbuhnya kumis; dan pada remaja perempuan terjadi perubahan pada payudara yaitu bertambah ukurannya dan tumbuhnya rambut ketiak dan sekitar kemaluan. Sedangkan, pada perubahan kejiwaan yang berlangsung lebih lambat daripada perubahan fisik; yang meliputi perubahan emosi yaitu menjadi lebih sensitif, agresif, dan reaktif terhadap rangsangan luar yang mempengaruhi; juga perkembangan intelegensi yaitu seorang

mengenai keadaan di luar lingkungan keluarga, sumber pengetahuan, dan sumber untuk mengungkapkan ekspresi sebagai identitas diri, (Santrock,2007).

Ikatan pertemanan, selain mempunyai peran; juga dapat berfungsi sebagai *companionship* yaitu memberikan kesempatan seseorang untuk menjalankan fungsi sebagai teman bagi individu lain ketika melakukan aktivitas, *stimulation competition* yaitu melalui berteman akan membuat seseorang terasah bakat dan minatnya sehingga mudah mendapatkan kesempatan di lingkungan sosial, *physical support* yaitu dengan kehadiran teman akan membuat seseorang lebih berarti dalam suatu lingkungan, dukungan ego yaitu apa yang dihadapi seseorang akan dirahasiakan dan dipikirkan oleh orang lain (temannya), *social comparison* yaitu akan membuka kesempatan seseorang untuk mengungkapkan segala kompetensi dan minatnya, *intimacy* yaitu akan terbentuk sikap saling percaya, menghargai, dan menghormati orang lain, (Santrock, 2007).

Setiap remaja mempunyai tahapan perkembangan psikososial dan seksual yang terbagi menjadi 3 yaitu masa remaja awal atau dini (11 – 13 tahun), masa remaja pertengahan (14 – 16 tahun), dan masa remaja lanjut (17 – 20 tahun), (Irianto,2014). Pada masa remaja terdapat perubahan fisik dan kejiwaan. Pada

massa dan kualitas pelayanan kesehatan; dan faktor penguat seperti peran teman sebaya, (Notoatmodjo,2007).

Apabila seorang remaja melakukan perilaku seks bebas, akan menimbulkan beberapa akibat diantaranya adalah kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), terjangkitnya

remaja akan lebih berpikir abstrak, senang memberikan kritik dan mencoba hal – hal yang baru, (Kumalasari dan Andhyantoro,2012).

Perilaku seksual pada remaja dapat berupa sesuatu yang tidak tampak seperti berfantasi, dan sesuatu yang tampak seperti berpegangan tangan, cium kering dan cium basah, perabaan, berpelukan, masturbasi, oral, *petting*, serta *intercourse*, (Imran,2009). Menurut Sarwono (2007), seorang remaja dalam melakukan penyimpangan seksual bebas, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri remaja itu

sendiri, antara lain yaitu meningkatnya libido seksualitas yang berkaitan dengan kematangan fisik, adanya faktor hormonal, serta kualitas diri yang tercermin dari kontrol diri dan emosional. Faktor – faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku seksual seorang remaja, antara lain yaitu kurangnya informasi tentang pendidikan seks, adanya orientasi pada pemuasan nafsu, kurangnya komunikasi antara orangtua dengan anak, lingkungan pertemanan, serta adanya penundaan usia perkawinan. Selain kedua faktor tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang termasuk perilaku seks bebas pada remaja, yaitu faktor predisposisi atau pemudah seperti pendidikan, sikap, motivasi, pengetahuan; faktor pendukung seperti media

SMK Bina Patria 1 Sukoharjo, dengan teknik sampling *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat pada data kategorik yaitu peran teman sebaya dan perilaku seksual bebas. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi – square* yang hasilnya

penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS, konsekuensi psikologis yang menyebabkan tidak seimbangnya kerja antara fisik dan psikologis tubuh, (Notoatmodjo,2007).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMK Bina Patria 1 Sukoharjo pada bulan April – Mei tahun 2016. Jenis penelitian yang digunakan yaitu analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Pada Variabel Teman Sebaya pada Remaja Kelas X SMK Bina Patria 1 Sukoharjo

No.	Peran Teman Sebaya	F	%
1	Lemah	37	46
2	Kuat	44	54
Total		81	100

Sumber : Data Primer 2016

Tabel 1 dapat diketahui bahwa peran teman sebaya yang kuat yaitu apabila hasil dari kuesioner adalah lebih dari sama dengan 50% lebih besar (54%) dibandingkan dengan peran teman sebaya yang lemah yaitu apabila hasil dari kuesioner kurang dari 50%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Pada Variabel Perilaku Seksual Bebas pada Remaja Kelas X SMK Bina Patria 1 Sukoharjo

No.	Perilaku Seksual Bebas	F	%
1	Tidak Melakukan	38	47
2	Melakukan	43	53
Total		81	100

Sumber : Data Primer 2016

ditunjukkan dengan nilai p.

III. HASIL PENELITIAN

Peran teman sebaya, hasil analisa univariat yang didapatkan yaitu peran teman kuat dan peran teman lemah. Sama pada variabel perilaku seksual yang dibagi menjadi tidak melakukan dan melakukan. Kedua variabel tersebut, yaitu peran teman sebaya dan perilaku seksual bebas, hasil analisisnya ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

Menurut tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja kelas X di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo (53%) melakukan perilaku seksual bebas.

Analisa Bivariat pada hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual bebas remaja di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo, dimulai dengan hasil *crosstab* variabel peran teman sebaya dengan perilaku seksual bebas yang ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3 Crosstab variabel peran teman sebaya dengan perilaku seksual bebas

No.	Peran Teman Sebaya	Perilaku Seksual Bebas				Total
		Tidak melakukan	%	Melakukan	%	
1.	Lemah	27	71	10	23	37
2.	Kuat	11	29	33	77	44
Total		38	100	43	100	81

Sumber : Data Primer 2016

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual bebas remaja di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo, dilakukan uji *chi – square*, didapatkan hasil nilai p yaitu 0,000 kurang dari 0,05 yang berarti bahwa ada hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual bebas pada remaja di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo.

IV. PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran teman sebaya pada siswa kelas X SMK Bina Patria 1 Sukoharjo, kuat. Hasil ini sesuai dengan pembahasan dalam Modul Kesehatan Reproduksi Remaja (2012), bahwa seorang remaja akan cenderung lebih banyak di luar rumah bersama teman sebayanya, untuk mendapatkan konsep diri mereka. Karena pada lingkungan teman sebaya ini, seorang remaja dapat melakukan sosialisasi, dimana aturan telah ditetapkan oleh mereka sendiri.

Selain dapat menemukan konsep diri dalam lingkungan teman sebaya, seorang remaja mampu mengungkapkan identitas diri, memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan mendapatkan informasi dari dunia luar karena adanya peran teman sebaya, (Santrock,2007).

membuat remaja berperilaku kearah hal – hal yang negatif, (Yusuf,2002).

Menurut Azwar (2005); bahwa rasa ingin tahu seorang remaja dalam segala hal termasuk perilaku seksual bebas, didorong oleh adanya pengaruh dari teman sebaya agar remaja tersebut dapat diterima di dalam kelompok dengan mengikuti semua norma yang telah dianut oleh teman sebayanya. Seorang remaja mempunyai kecenderungan untuk mempercayai semua informasi dari teman sebayanya tanpa mencari kejelasan sumber informasi tersebut. Karena pada masa remaja, ikatan antara teman sebaya lebih kuat sehingga terkadang dapat menggantikan peran keluarga. Selain itu teman sebaya dianggap mempunyai rasa simpati, pengertian, dan dapat saling berbagi pengalaman, sehingga remaja dapat mempunyai kebebasan tersendiri, (Branstetter,2003).

Selain penelitian Suwarni (2009), penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryatun (2013), bahwa remaja yang memperoleh informasi seksualitas dari teman sebaya akan lebih beresiko dalam berperilaku seksual pranikah dibandingkan remaja yang tidak memperoleh informasi seksual pranikah dari teman

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwarni (2009), menemukan bahwa perilaku teman sebaya mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap perilaku remaja. Menurut Sarwono (2007), teman sebaya mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan sosial dan perkembangan diri remaja; hal ini dibuktikan dengan adanya tekanan dari teman sebaya yang sering

Sebagian masyarakat termasuk remaja sendiri, beranggapan bahwa perilaku seksual bebas selalu berhubungan dengan adanya hubungan intim (*intercourse*). Tetapi, perilaku seksual yang sering dilakukan pada remaja berupa berfantasi, berpegangan tangan, cium kering (dipipi atau kening), cium basah (dibibir sampai lidah), berpelukan, masturbasi, oral, *petting* menempelkan atau menggesekkan alat kelamin, sampai pada bersenggama, (Imran, 2009). Seorang remaja laki – laki maupun perempuan menghabiskan waktu dua kali lebih banyak bersama teman sebaya dibandingkan dengan kedua orangtuanya. Seorang remaja pada umumnya tidak bersedia mengakui aktivitas seksualnya pada orangtua ataupun guru kecuali pada teman sebayanya.

Karena menurut mereka, teman sebaya lebih dapat menyimpan rahasia, lebih terbuka dalam membicarakan lawan jenis serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi dengan orangtua atau keluarganya, (Sarwono, 2007).

Perilaku seksual bebas pada remaja mengakibatkan beberapa kejadian yang tidak diinginkan seperti pengguguran kandungan (aborsi), perdarahan, infeksi, kematian, hingga penyebaran penyakit menular seksual (PMS) seperti gonorrhoe, sifilis, dan HIV/

sebayanya. Seorang remaja yang telah masuk dalam kelompok teman sebaya, mendapatkan bahwa teman sebagai orang yang dapat memberikan simpati dan pengertian karena mengalami perubahan fisik dan psikologis yang hampir sama. Proses mencari identitas diri dan kemandirian menyebabkan remaja memilih untuk menghabiskan waktu dengan teman sebayanya.

seksual bebas yang sedikit, semakin mudahnya akses informasi, pelayanan kesehatan yang kurang menyentuh tingkat usia remaja, dan peran teman sebaya yang kuat dalam mempengaruhi pola pikir seorang remaja.

V. SIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan peran teman sebaya dengan perilaku seksual bebas pada remaja kelas X di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar,S. 2005. *Sikap Manusia “Teori dan Pengukurannya” Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- BKKBN. 2012. *Kondisi Remaja Mengkhawatirkan* <http://www.bkkbn.go>. diakses tanggal 10 oktober 2015 jam 12.45 WIB.
- . 2014. *Remaja Pelaku Seks Bebas Meningkat* <http://www.bkkbn.go>. diakses tanggal 10 oktober 2015 jam 13.03 WIB.
- Branstetter,S.A. 2003. *“Parental Monitoring and Adolescent Drug Use Frequency, Control Problem, and Adverse Consequences”*. NIDA Grant F31 DA015030-01. University

AIDS. Selain beberapa hal tersebut, juga dapat mengakibatkan timbulnya perasaan malu, berdosa, bersalah, dan depresi pada diri remaja tersebut, (Notoatmodjo, 2007). Akibat yang ditimbulkan dari perilaku seksual bebas tersebut, terjadi karena kurangnya peran keluarga dalam kehidupan seorang remaja dan remaja tersebut lebih memilih teman sebayanya sebagai sarana dalam mengekspresikan segala keingintahuan juga bakat mereka.

Menurut Notoatmodjo (2007), seorang remaja dapat melakukan perilaku seksual bebas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sikap terhadap stimulus sosial yang ada dalam diri remaja, motivasi atau dorongan untuk melakukan perilaku seksual bebas, pengetahuan remaja tentang pendidikan

of Denver Department of Psychology.

Damarsih,R. 2009. *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Surakarta*. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Depkes RI. 2012. *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Dewi,A. 2012. *Hubungan Karakteristik Remaja, Peran Teman Sebaya dan Paparan Pornografi dengan Perilaku Seksual Remaja Di Kelurahan Pasir Gunung Selatan Depok*. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Imran. 2009. *Perkembangan Seksualitas Remaja*. Jakarta:PKBI.

Kumalasari I dan Andhyantoro,I. 2012. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Maryatun. 2013. *Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta*. Surakarta: Stikes Aisyiyah Surakarta.

Notoatmodjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

Santrock. 2007. *Remaja, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Sarwono,S. 2007. *Psikologi Remaja* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suwarni,L. 2009. *Monitoring Parental dan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja SMA Kota Pontianak*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, Vol.4 No.2.

Yusuf,S.L.N. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

HUBUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMK MEDAN AREA MEDAN SUNGGAL

Ganda Sigalingging¹ Ira Ardany Sianturi² Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Darma Agung gandabonagabe@gmail.com

Abstrak

Masalah kenakalan remaja, khususnya remaja usia sekolah, bukan saja meresahkan guru di sekolah, akan tetapi juga meresahkan orang tua dan masyarakat secara umum. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dianggap yang paling bertanggungjawab terhadap hasil pendidikan, termasuk pembangunan karakter siswa. Pengaruh teman sebaya dalam pengembangan dan pembentukan identitas dirinya tidak bisa tidak dianggap penting karena dengan sebayalah biasanya remaja menghabiskan waktunya untuk saling bertukar informasi tentang dunia luarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di SMK Medan Area 1 Medan Sunggal. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif corelation*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa/i SMK Medan Area 1 sebanyak 227 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 57 orang dengan tehnik *systematic random sampling*. Analisa data dengan menggunakan uji *chi square* dengan $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual remaj dengan nilai $p\text{ value} = 0,033$ ($p = \alpha\ 0,05$). Simpulan penelitian ini ada hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja. Teman sebaya yang tidak baik dalam satu kelompok akan berdampak kepada perilaku seksual yang beresiko. Untuk mencegah perilaku seksual bebas pada remaja di lingkungan sekolah, diharapkan penguatan peraturan yang berlaku benar-benar diterapkan yang sebelumnya disepakati bersama antara pihak sekolah dengan orang tua. Selain itu penting Konseling dibarengi penerapan karakter merupakan salah satu hal yang bisa dilakukan sekolah untuk mendidik mereka. Kadang anak-anak ingin mengungkapkan hal yang menyebabkan mereka sulit menerapkan pendidikan karakter atau menjadi pribadi yang baik. Tak jarang anak-anak justru memiliki masalah di rumah yang mengganggu kepribadian (mental) lantas, memengaruhi perilakunya yang dilakukan tanpa mempertimbangkan perasaanya dan akibatnya.

Kata Kunci : **Teman Sebaya, Perilaku Seksual Remaja, Medan.**

LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam tahap perkembangan. Salah satu yang terpenting dari perkembangan remaja yaitu perkembangan dalam kehidupan sosial. Memang perkembangan fisik tidak dapat dipisahkan, tetapi kebanyakan kasus remaja terjadi karena tidak sempurnanya perkembangan sosialnya. Teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa remaja. Dalam masyarakat moderen seperti sekarang ini, remaja menghabiskan sebagian besar waktunya bersama temanya sebaya. Pada masa remaja hubungan dengan teman sebaya meningkat secara drastis, dan saat bersamaan hubungan dengan orang tua akan menurun. Peran teman sebaya berkaitan erat dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku. Masa remaja cenderung memiliki ketidakstabilan, baik dalam pemikiran dan pegangan prinsip hidup. Pengaruh negatif interaksi sosial dalam persahabatan yaitu sangat erat sekali akan terjadi perilaku menyimpang yaitu kenakalan remaja. Misalnya, kelompok remaja senang berkumpul di suatu tempat (nongkrong) dan hal yang sering mereka lakukan seperti membicarakan tentang lawan jenis, merokok, mabuk-mabukan, freesex dan menggunakan narkoba, minum alkohol, menonton pornografi melalui telepon genggam dan lain sebagainya. Kebiasaan ini, akan merubah suasana hati yang berdampak negatif pada diri remaja itu. Akibatnya dikalangan remaja, timbul berbagai permasalahan. Misalnya, putus sekolah karena hamil, persaingan untuk mendapatkan pacar bahkan tidak tertarik lagi dengan pelajaran disekolah.

Faktor-faktor eksternal yang memengaruhi perilaku seksual remaja, antara lainyaitu kurangnya informasi tentang pendidikan ses, adanya orientasi pemuasan nafsu, kurangnya keterbukaan /komunikasi orang tua dengan anak, lingkungan interaksi, dan besarnya rasa ingin tahu dan pelampiasan diri.

Indonesia saat ini telah menghadapi masalah terkait darurat narkoba dan darurat sex bebas, hampir memasuki kehidupan remaja baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat yang sangat meresahkan semua kalangan, hal ini terbukti banyak remaja hamil di luar nikah, pernikahan dini, tindakan aborsi, penyakit reproduksi, HIV/AIDS, bahkan gangguan psikologis.

Menurut Badan Pusat Statistik (2014) Prevalensi perkawinan usia anak di Indonesia tidak hanya tetap tinggi (dengan lebih dari seperenam anak perempuan menikah sebelum mencapai usia dewasa (usia 18 tahun) atau sekitar 340,000 anak perempuan setiap tahunnya) tetapi prevalensi tersebut juga telah kembali meningkat. Meskipun perkawinan anak perempuan di bawah usia 15 tahun telah menurun, tetapi prevalensi anak perempuan usia 16 dan 17 tahun masih mengalami peningkatan secara terus-menerus, yang menunjukkan bahwa perlindungan terhadap anak-anak perempuan menurun ketika mereka mencapai usia 16 tahun.

Menurut BKKBN (2015) Remaja sangat rentan terhadap risiko kesehatan reproduksi remaja. Berdasarkan data tentang remaja dari 4.726 responden SLTP dan SLTA pada 17 kota besar di Indonesia menyimpulkan bahwa 97% remaja pernah menonton film porno, 93,7% pernah melakukan ciuman, *genital stimulation*, dan oral seks, dan 62,7% remaja mengaku tidak perawan lagi serta 21,2% diantaranya pernah melakukan aborsi. Perilaku seksual remaja yang berisiko akan menyebabkan remaja akan mudah terjangkit berbagai penyakit infeksi menular seksual, seperti virus HIV/AIDS. Ada beberapa kerawanan kesehatan reproduksi remaja yang terjadi pada remaja. Pertama, adanya kehamilan dan perkawinan usia muda yang terjadi. Kedua, kehamilan yang tidak diinginkan. Ketiga, tertulari dan menularkan penyakit menular seksual. Keempat, menjadi korban eksploitasi dan tindak kekerasan seksual. Kelima, keterasingan dan perasaan tertinggal.

Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) 2015 menunjukkan : remaja laki-laki (79,6%) dan perempuan 71,6 pernah berpegangan tangan, remaja laki-laki (29,5%) dan remaja perempuan (6,2%) pernah meraba atau merangsang pasangannya, remaja laki-laki (48,1%) remaja perempuan 29,3% pernah berciuman. Hasil survei BKKBN Medan 2014 menunjukkan kejadian seks pranikah di Medan merupakan peringkat kedua tertinggi di Indonesia. yaitu di Surabaya 54%, Medan 52%, Jabotabek 51% dan Bandung 47%.

Hasil penelitian Maryatun (2015) tentang Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja Di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Hasil analisa statistik *p-value* $0.001 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa sikap teman sebaya mendukung terjadinya perilaku seks pra nikah di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Sejalan dengan penelitian Indah (2016) tentang Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Bebas Pada Remaja Di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo. Menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 sebagian besar siswa mempunyai peran teman sebaya yang kuat cenderung melakukan perilaku seksual bebas.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMK Medan Area 1 Medan Sunggal yaitu dengan wawancara dari guru bimbingan konseling bahwa ada 3 orang siswa mengundurkan diri dari sekolah karena hamil di luar nikah pada tahun 2013, ditahun 2015 dan 2016 ada 2 orang mengundurkan diri karena tersebar berita bahwa mereka sering berada di diskotik. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap empat orang dari jumlah keseluruhan populasi. Mereka mengakui bahwa sudah melakukan perilaku hubungan seksual seperti berpelukan, berciuman bibir, memegang alat kelamin dan bahkan diantara mereka ada yang sudah melakukan *petting* (saling menempelkan alat kelamin dengan atau tanpa busana). Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian tentang hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja di SMK Medan Area 1 Medan Sunggal.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* bertujuan untuk mengetahui Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Medan Area 1 Medan Sunggal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Medan Area 1 Sunggal yang berjumlah 227 orang. Sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebanyak 57 orang dengan tehnik pengambilan sampel secara acak sistematis (*Systematic Random Sampling*). Teknik pengumpulan data dengan kuesioner Analisis data yang digunakan adalah analisis dengan bentuk penyajian data menggunakan distribusi frekuensi dengan persentase. Analisis Bivariat penelitian ini menggunakan uji *chi-square*, dengan tingkat kepercayaan 95% dimana taraf signifikan sebesar 0,05 amak dinyatakan berhubungan secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN Analisis univariat

Tabel 1. Distribusi Teman Sebaya di SMK Medan Area 1 Medan Sunggal.

N o	Teman Sebaya	Frekuensi (f)	Persenta si (%)
1	Baik	14	24,6
2	Tidak Baik	43	75,4
Total		57	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas teman sebaya berperilaku tidak baik sebanyak 43 orang (75,4%). Lingkungan teman sebaya umumnya terjadipada

kalangan remaja. Teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa remaja. Dalam masyarakat moderen seperti sekarang ini, remaja menghabiskan sebagian besar waktunya bersama temanya sebaya. Pada masa remaja, hubungan dengan teman sebaya meningkat secara drastis, dan saat bersamaan hubungan dengan orang tua akan menurun. Peran teman sebaya berkaitan erat dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku. Pengaruh negatif interaksi sosial dalam persahabatan yaitu sangat erat sekali akan terjadi perilaku menyimpang yaitu kenakalan remaja. Misalnya, kelompok remaja tersebut berkumpul di suatu tempat (nongkrong) dan hal yang sering mereka lakukan seperti merokok, mabuk-mabukan, membicarakan lawan jenis, bahkan perilaku seksual dan menggunakan narkoba, minum alkohol, merokok, menonton pornografi melalui seluler genggam dan lain sebagainya, maka remaja akan mengikuti tanpa memperdulikan perasaan sendiri dan akibatnya.

Hurlock (2011) mengungkapkan bahwa teman sebaya merupakan kepentingan “vital” masa remaja, bagi remaja kelompok teman sebaya yang terdiri dari anggota-anggota tertentu dari teman-temannya yang dapat menerimanya dan kepada remaja sendiri bergantung. Terpenuhinya kebutuhan penerimaan teman sebaya akan memberi rasa puas dan senang sehingga memberikan kehidupan sosiopsikologis yang baik bagi remaja. Penerimaan kelompok terhadap diri seorang remaja, rasa ikut serta dalam kelompok akan memperkuat citra diri dan penilaian diri yang positif bagi remaja, sebaliknya adanya penolakan teman sebaya akan mengurangi penilaian positif bagi remaja. Rasa ingin tahu remaja dalam segala hal termasuk perilaku seksual bebas didorong oleh adanya pengaruh dari teman sebaya agar remaja tersebut dapat diterima didalam kelompok dengan mengikuti semua aturan yang dianut oleh teman sebayanya. Remaja yang memperoleh informasi dari teman sebayanya akan lebih beresiko berperilaku

seksual karena ikatan antara teman sebaya lebih kuat sehingga teradang dapat menggantikan keluarga.

Sarwono (2013) juga menjelaskan remaja lebih mengandalkan teman sebayanya dibandingkan orang tuanya. Remaja juga memiliki ikatan emosional yang kuat dengan kelompok teman sebayanya. Solidaritas yang kuat dalam pergaulan teman sebaya membuat remaja memiliki ikatan identitas yang kuat sehingga remaja mudah terpengaruh oleh teman sebayanya. Solidaritas yang kuat juga membuat remaja saling memproteksi perilaku buruk temannya dari oran tua dan guru termasuk dengan berbohong.

Tabel 2 Distribusi Perilaku Seksual Remaja di SMK Medan Area 1 Medan Sunggal

N	Perilaku	Frekuensi	Persentasi
o.	Seksual	(f)	(%)
1	Beresiko	50	87,7
2	Tidak Beresiko	7	12,3
Total		57	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa 50 orang (87,7%) berperilaku seksual beresiko. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nia, 2016) tentang hubungan pergaulan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja pada siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Semin Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 22 orang (71%) responden memiliki perilaku seksual beresiko. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Annisa, 2017) tentang Hubungan Antara Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo remaja yang memiliki teman sebaya yang kurang baik berperilaku pacaran

berisiko sejumlah 9 orang (12,5%). Sedangkan remaja yang memiliki teman sebaya baik namun berisiko sejumlah 25 orang (52,1%).

Remaja merupakan kelompok yang mempunyai banyak resiko yang berkaitan dengan perilaku seksual. Hal ini disebabkan adanya karakteristik yang spesifik dalam proses perkembangannya, yaitu dengan tingkat kognitif dan penalarannya telah mampu memahami dan memutuskan sesuatu secara logis, tetapi di sisi lain mendapat tekanan kelompok teman sebaya yang membawa perilaku kurang rasional. Dalam situasi ini sangat besar kemungkinan remaja lebih terpengaruh oleh perilaku kelompok, sehingga menunjukkan perilaku yang mengandung risiko termasuk di dalamnya risiko pernikahan dini. Bila tidak didasari dengan pengetahuan yang cukup, remaja akan mencoba hal baru yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi yang bisa memberikan dampak yang tidak baik untuk masa depan remaja (Depkes,2014).

Menurut Badan Pusat Statistik (2014) Prevalensi perkawinan usia anak di Indonesia tidak hanya tetap tinggi (dengan lebih dari seperenam anak perempuan menikah sebelum mencapai usia dewasa (usia 18 tahun) atau sekitar 340,000 anak perempuan setiap tahunnya) tetapi prevalensi tersebut juga telah kembali meningkat. Meskipun perkawinan anak perempuan di bawah usia 15 tahun telah menurun, tetapi prevalensi anak perempuan usia 16 dan 17 tahun masih mengalami peningkatan secara terus-menerus, yang menunjukkan bahwa perlindungan terhadap anak-anak perempuan menurun ketika mereka mencapai usia 16 tahun dan remaja sangat rentan terhadap risiko kesehatan reproduksi remaja yang disebabkan oleh perilaku seksual yang semakin bebas dan kurangnya pengawasan orang tua dan guru di sekolah.

Solusi yang dapat diterapkan antara lain pilihlah teman yang berakhlak baik, bertemanlah dengan orang yang memiliki semangat belajar yang tinggi, mengembangkan sikap saling membantu dan memberi saran dalam kelompok ,

sikap saling menghormati dan menghargai di antara teman kelompok, hindari pola perilaku yang melawan norma agama (tidak bermoral), menjadikanlah kelompok sebagai wahana untuk belajar bersama, seperti mendiskusikan pelajaran, tugas-tugas, atau pemecahan masalah, baik oleh pribadi masing-masing maupun bersama-sama

Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja

Perilaku Seksual							<i>p- value</i>
Teman Sebaya	Beresiko		Tidak Beresiko		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	10	20	4	57,9	14	24,6	
Tidak Baik	40	80	3	42,1	43	75,4	
Total	50	100	7	100	57	100	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 43 orang (75,4%) teman sebaya yang tidak baik, melakukan perilaku seksual beresiko 40 orang (80%). Artinya bahwa teman sebaya yang mayoritas tidak baik akan cenderung melakukan perilaku seksual yang beresiko.

Hasil uji statistik dengan uji *chi square* menunjukkan nilai *p_{value}* sebesar 0.033 ada Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual. artinya bahwa perilaku teman sebaya yang tidak baik dalam satu kelompok remaja akan berdampak kepada penyimpangan perilaku seksual yang tidak baik juga. Misalnya

putus sekolah, timbul penyakit kelamin, pernikahan dini dan aborsi pada remaja. Tingginya perilaku penyimpangan seksual di kalangan siswa, salah satu disebabkan faktor lingkungan pergaulan yang tidak sehat. Misalnya mereka senang berkumpul di tempat hiburan, tempat sepi (gelap), secara tidak di sadari akan membawa dampak negatif terhadap perkembangan sosialnya. Biasanya remaja selalu mencari teman sebaya yang mempunyai keinginan yang sama, dalam memuaskan keinginannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanifah (2015) yang juga mengungkapkan adanya hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja. Pergaulan teman sebaya memiliki dampak yang besar bagi perilaku seksual remaja karena remaja lebih banyak menghabiskan waktunya bersama temannya. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Dannayanti, 2015) pada remaja di 15 provinsi Indonesia, dimana remaja yang mempunyai teman pernah melakukan hubungan seksual cenderung 3 kali lebih tinggi untuk berperilaku seksual pranikah daripada remaja yang tidak mempunyai teman yang melakukan hubungan seksual.

Santrock (2011) mengungkapkan bahwa teman sebaya berfungsi sebagai tempat perubahan perilaku terjadi karena adanya transfer perilaku antar sesama teman. Pendapat Santrock ini dengan analisa jawaban kuesioner pergaulan teman sebaya yang menemukan bahwa sebanyak 75,4% responden mengaku bahwa mendapatkan ajakan dari temannya untuk mendapatkan pacar. Atas dasar hal tersebut dapat terlihat bahwa hal keinginan remaja untuk berpacaran ternyata dipengaruhi ajakan teman sebaya.

Remaja merupakan kelompok yang mempunyai banyak resiko yang berkaitan dengan perilaku seksual. Hal ini disebabkan adanya karakteristik yang spesifik dalam proses perkembangannya, yaitu dengan tingkat kognitif dan penalarannya telah mampu memahami dan memutuskan sesuatu secara logis, tetapi

di sisi lain mendapat tekanan kelompok teman sebaya yang membawa perilaku kurang rasional. Dalam situasi ini sangat besar kemungkinan remaja lebih terpengaruh oleh perilaku kelompok, sehingga menunjukkan perilaku yang mengandung risiko termasuk di dalamnya risiko pernikahan dini. Bila tidak didasari dengan pengetahuan yang cukup, remaja akan mencoba hal baru yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi yang bisa memberikan dampak yang tidak baik untuk masa depan remaja (Depkes,2014).

Hurlock (2011) juga mengungkapkan bahwa pergaulan teman sebaya berhubungan dalam penentuan perilaku seksual karena persepsi perilaku seksual adalah persepsi dari norma teman sebaya pada usia remaja, remaja lebih mengandalkan teman dibandingkan orang tua untuk mendapatkan kedekatan dan dukungan. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan peran remaja dalam kehidupan sosial remaja sehingga untuk menunjukkan tingkat konformitas tinggi terhadap teman sebaya. Namun faktor internal dan eksternal juga memengaruhi maraknya terjadi perilaku seksual dikalangan remaja, misalnya peran keluarga yang kurang dimana remaja kurang mendapatkan perhatian, jauh dari keluarga, pengawasan dan penerapan norma atau pendidikan agama dalam keluarga tidak diperhatikan oleh orang tua.

Dari hasil penelitian terdapat hubungan antara teman sebaya dengan perilaku seksual, hal ini dikarenakan sosialisasi dan dampak yang dihasilkan oleh teman sebaya itu sendiri, yang artinya dengan adanya teman sebaya yang tidak baik pada siswa, akan memberikan dampak yang negatif pula dimana mereka memiliki kesamaan hobi. Maka dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya yang tidak baik, akan berisiko terhadap seksual bebas.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di SMK Medan Area 1 Medan Sunggal dengan nilai $p =$

0,033 < 0,05. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk pihak sekolah, perlu perhatian dan upaya sekolah untuk menanggulangi masalah kenakalan siswa secara dini dan berkesinambungan. Perlu mengaktifkan program sekolah berupa intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dengan menerapkan pembinaan karakter melalui kegiatan rohani, dan sejenisnya. Dengan program ini, mampu mengembangkan potensi setiap siswa dalam rangka membantu proses tugas perkembangan nilai-nilai, sikap moral perilaku hidup yang semestinya. Untuk mencegah perilaku seksual bebas pada remaja di lingkungan sekolah, diharapkan penguatan peraturan yang berlaku benar-benar diterapkan yang sebelumnya disepakati bersama antara pihak sekolah dengan orang tua. Selain itu penting Konseling dibarengi penerapan karakter merupakan salah satu hal yang bisa dilakukan sekolah untuk mendidik mereka. Kadang anak-anak ingin mengungkapkan hal yang menyebabkan mereka sulit menerapkan pendidikan karakter atau menjadi pribadi yang baik. Tak jarang anak-anak justru memiliki masalah di rumah yang mengganggu kepribadian (mental) lantas, memengaruhi perilakunya tanpa mempertimbangkan perasaanya dan akibatnya

Peran orang tua juga, penting di libatkan melalui pertemuan guru dan orang tua apakah itu pertemuan antara wali kelas atau dilakukan secara terprogram untuk menjalin hubungan baik, dalam upaya menjalin kersama pihak sekolah dan orang tua. Melalui pertemuan ini, orang tua menyadari dan berperan aktif mengawasi pergaulan putra-putrinya, di lingkungan keluarga sebab keluarga adalah tempat yang utama menanamkan nilai agama dan budaya sehingga remaja terhindar dari pergaulan yang beresiko terhadap perilaku seksual bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2014. *Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia*. Jakarta Indonesia.
- Hurlock & Elizabeth. 2011. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.
- Kusmiran. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba
- Maryatun. (2015). *Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja Di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta*
- Notoadmojo. 2010. *Pengaruh Teman Sebaya Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Santrock. 2011. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono. 2013. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Erlangga
- World Health Organization (WHO). 2015. *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja*



HUBUNGAN DUKUNGAN NEGATIF REKAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA

Rahmi Novita Yusuf ^{1,*}, Niken ², Tio Nurmi BR ³, Nainggolan ⁴
^{1,2,3} Institut Ilmu Kesehatan SyedzaSaintika

* Penulis korespondensi: rahminovitayusufny@yahoo.com

ABSTRAK

Di awal tahun 2016 ada 3 orang di Kota Padang yang diamankan oleh polisi terkait prostitusi, beberapa di antaranya pernah melakukan perilaku seksual tersebut sejak duduk di bangku SMP. Terdapat 17 kasus perilaku seksual pranikah pada remaja di Sumatera Barat, 7 diantaranya adalah siswa SMP dan 10 siswa SMA. Dari 17 kasus perilaku seksual tersebut, 80% terjadi di Kota Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan teman sebaya negatif dengan perilaku seksual pada remaja di SMPN 18 Padang tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data pada tanggal 3 Oktober 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah 831 remaja di SMPN 18 Padang dengan jumlah sampel 90 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel acak sederhana. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Pengolahan data menggunakan uji statistik Chi Square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh dari 53,3% remaja memiliki dukungan teman sebaya negatif yang mendukung perilaku seksual. Lebih dari separuh 51,1% remaja memiliki perilaku seksual. Ada hubungan negatif antara dukungan teman sebaya dengan perilaku seksual di SMP Negeri 18 Padang tahun 2018. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dukungan sebaya negatif berhubungan dengan perilaku seksual. Harapannya Kepala SMP Negeri 18 Padang diharapkan mampu membuat program pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja yang bekerjasama dengan petugas kesehatan, memberikan penyuluhan tentang bahaya perilaku seksual menyimpang pada remaja dan mengadakan kegiatan keagamaan sebulan sekali, seperti wirid di sekolah.

Kata kunci: Dukungan Negatif, Perilaku Seksual, Remaja

PENGANTAR

Perilaku seksual remaja sedang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, jenis kelamin, peran keluarga, pengaruh teman sebaya, jumlah uang jajan, kurangnya pengetahuan, terpaan iklan, pemahaman agama, sumber informasi, gaya hidup, budaya, dan ekonomis ketidakpastian, (Darmasih), 2009). Menurut Morton dan Farhat dalam Dewi (2012) menyatakan bahwa teman sebaya memiliki kontribusi yang sangat dominan dari aspek pengaruh dan modeling dalam perilaku seksual remaja dan pasangannya. Di

Pada masa remaja, kedekatan peer group sangat tinggi karena selain ikatan peer group menggantikan ikatan kekeluargaan, juga sebagai sumber kasih sayang, simpati, dan pengertian untuk berbagi pengalaman dan sebagai wadah remaja untuk mencapai kemandirian dan kemandirian. Dengan demikian remaja cenderung mengadopsi informasi yang diterima oleh teman sebayanya, tanpa memiliki basis informasi yang signifikan dari sumber yang lebih dapat dipercaya (Bransetter, 2004).

Remaja dipengaruhi olehnya model perilaku teman sebaya dan norma sosialnya. Tekanan teman sebaya seringkali memicu perilaku remaja



untuk hal-hal negatif (Yusuf, 2002). Teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan sosial dan perkembangan diri remaja. Remaja yang sudah mendapatkan informasi seks yang salah dari media cenderung menganggap teman sebayanya juga terbiasa melakukan seks kasual. Mereka akhirnya hanya mengadopsi norma-norma sosial yang "tidak nyata" yang sengaja dibuat oleh media (Sarwono, 2016). Sedangkan Samsunuwiyati Marat (2005: 221) menyatakan bahwa menurut teori teman sebaya, remaja adalah salah satu bentuk kejahatan yang merusak nilai-nilai kontrol orang tua. Hal ini terjadi karena orang tua seringkali kesulitan mengontrol interaksi antara remaja dengan teman sebayanya.

Menurut Kesehatan Dasar

Penelitian (RISKESDAS) 2013 menemukan bahwa kehamilan pada usia kurang dari 15 tahun sebagian besar terjadi di perdesaan, meskipun dalam proporsi yang sangat kecil (0,03%). Sedangkan proporsi kehamilan usia 15-19 tahun sebesar 1,197%, dengan proporsi yang lebih tinggi dibandingkan di perkotaan. Secara umum, remaja laki-laki dilaporkan pernah melakukan hubungan seks pranikah dibandingkan dengan remaja perempuan. Dibandingkan tahun 2007, persentasenya bahkan cenderung meningkat. Padahal, hubungan seks pranikah memiliki risiko kehamilan dini dan penularan penyakit seksual (Badan Litbang Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Di awal 2016 ada 3 orang di Kota Padang yang diamankan polisi terkait prostitusi, beberapa di antaranya pernah melakukan perilaku seksual tersebut sejak SMP. Berdasarkan data yang diperoleh dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Sumatera, diperoleh informasi bahwa dari tahun 2015-2016 terdapat 17 kasus perilaku seksual pranikah pada remaja di Sumatera Barat, 7 diantaranya adalah siswa SMP dan 10 siswa SMA. Dari 17 kasus perilaku seksual tersebut, 80% terjadi di Kota Padang. Fakta ini menunjukkan remaja itu

perilaku seksual sudah dimulai sejak Sekolah Menengah Pertama (KPAI Sumatera Barat 2016).

Menurut data yang diperoleh dari Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMP N 18 Padang, selama kurang lebih 5 tahun terakhir, 1 orang mengundurkan diri dari sekolah dengan kasus "hamil di luar nikah". Kondisi ini menunjukkan bahwa ada sesuatu yang mencemaskan perilaku negatif siswa SMP N 18 Padang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kimberly A Maxwell (2002) berjudul *Friend: The Role of Peer Influence Across Adolescent Risk Behavior*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya menyebabkan lima perilaku berisiko: merokok, konsumsi alkohol, penggunaan ganja, merokok, dan perilaku seksual. Sampel berjumlah 1.969 remaja berusia 12-18 tahun. Setiap responden mencocokkan data perilaku untuk setidaknya satu teman. Hasilnya menemukan bahwa teman sesama jenis secara acak memprediksi perilaku berisiko remaja; pengaruh untuk memulai merokok dan penggunaan ganja; dan bahwa ada pengaruh mulai minum dan merokok. Temuan ini menunjukkan bahwa teman dapat mendorong aktivitas seksual. Penelitian ini memiliki implikasi untuk memahami bagaimana pengaruh teman sebaya, yang dinyatakan sebagai norma sosial, dapat digunakan dalam kampanye kesehatan masyarakat yang menargetkan perilaku remaja.

Menurut Darmayanti (2011)

Penelitian tentang peran teman sebaya dalam perilaku seksual pranikah siswa SMA di Kota Bukittinggi, ditemukan bahwa lebih dari separuh (54,3%) peran teman sebaya aktif dalam memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi. Terdapat hubungan antara peran teman sebaya yang positif dengan perilaku seksual pranikah, dimana responden dengan teman sebaya pasif memiliki peluang 2,6 kali lipat untuk melakukan perilaku seksual pranikah dibandingkan dengan responden dengan teman sebaya aktif. Peran teman sebaya terhadap perilaku seksual tidak dipengaruhi oleh variabel confounding (pengetahuan, sikap, peran orang tua, dan eksposur media massa).



Penelitian lebih lanjut Indah (2016) tentang Hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo ditemukan 54% peran teman sebaya yang kuat dan 53% perilaku seksual bebas. Ada hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual bebas pada remaja ($p\text{-value} = 0,000$).

Berdasarkan Survei Pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 4 April 2018 dengan teknik kuisioner, ditemukan 15 responden di SMPN 18 Padang, 4 diantaranya mengaku pernah menonton video porno bersama teman, dan pernah melakukan perilaku menyimpang (mencium bibir) dengan teman sebaliknya. seks.

Berdasarkan hasil latar belakang di atas, diketahui bahwa ada

Siswa SMPN 18 Padang yang memiliki perilaku seksual, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Dukungan Negatif Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual pada Remaja.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif Penelitian dengan desain cross sectional, yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat variabel-variabel bebas pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan di SMPN 18 Padang. Dengan populasi sebanyak 831 siswa dengan menggunakan teknik simple random sampling.

HASIL

Karakteristik Responden

1. Umur

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur

Tidak	Usia	f	%
1.	12 tahun	4	4,5
2.	13 tahun	21	23,3
3.	14 tahun	40	44,5
4.	15 tahun	23	25,6
5.	16 tahun	2	2,1
Total		90	100

Pada tabel 4.1 di atas terlihat bahwa dari 90 responden terdapat 40 (44,5%) remaja yang berusia 14 tahun.

2. Seks

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tidak	Seks	f	%
1.	Wanita	32	35,6
2.	Manusia	58	64,4
Total		90	100



. Pada tabel 4.2 di atas terlihat bahwa dari 90 responden terdapat 58 orang (64,4%) pria

Hasil penelitian

1. Analisa Univariat

Dukungan Sesama Negatif

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Negatif Sebaya

Tidak	Dukungan Sesama Negatif	f	%
1.	Dukung	48	53,3
2.	Tidak ada dukungan	42	46,7
Total		90	100

Pada tabel 4.3 di atas terlihat bahwa dari 90 responden, 48 (53,3%) remaja memiliki dukungan teman sebaya negatif yang mendukung perilaku seksual pada remaja.

Perilaku Seksual

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual

Tidak	Perilaku Seksual	f	%
1.	Berisiko	46	51,1
2.	Tidak berisiko	44	48,9
Total		90	100

Pada tabel 4.4 di atas terlihat bahwa dari 90 responden, 46 (51,1%) remaja memiliki perilaku seksual berisiko.

2. Analisa Bivariat

Hubungan Negatif Dukungan Teman Sebaya dan Perilaku Seksual

Tabel 4.5
Hubungan Negatif Dukungan Teman Sebaya dan Perilaku Seksual

Negatif Dukung		Perilaku Seksual				Total		Pvalue
		Berisiko		Tanpa risiko				
		Rekan	F	%	F	%	f	
Dukung		41	85,4	7	14,6	48	100	0,000
Tidak ada dukungan		5	11,9	37	88,1	42	100	
Total		46	51,1	44	48,9	90	100	



Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa Dari 90 responden 48 orang memiliki teman sebaya dengan perilaku negatif mendukung risiko seksual (85,4%) berisiko dan 14,6% tidak berisiko. Hasil uji statistik diperoleh $p =$

DISKUSI

Hubungan Dukungan Negatif Teman Sebaya dan Perilaku Seksual

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 48 teman sebaya yang memberikan dukungan negatif lebih banyak untuk perilaku seksual berisiko (85,4%) dibandingkan perilaku seksual tidak berisiko (14,6%). Hasil uji statistik diperoleh $p = 0,000$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya negatif dengan perilaku seksual di SMP Negeri 18 Padang tahun 2018.

Studi ini hampir sama dengan Penelitian Indah (2016) menemukan bahwa ada hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada remaja (p value = 0,000). Penelitian ini serupa dengan penelitian Darmayanti (2011) tentang Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Pranikah Siswa SMA di Kota Bukittinggi. Ditemukan adanya hubungan antara peran positif teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah.

Remaja dipengaruhi olehnya

model perilaku teman sebaya dan norma sosialnya. Tekanan teman sebaya seringkali mengarahkan perilaku remaja pada hal-hal yang negatif (Yusuf, 2002). Teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan sosial dan perkembangan diri remaja. Remaja yang sudah mendapatkan informasi seks yang salah dari media cenderung menganggap teman sebayanya juga terbiasa melakukan seks kasual. Mereka akhirnya hanya mengadopsi norma-norma sosial yang "tidak nyata" yang sengaja dibuat oleh media (Sarwono, 2016). Sedangkan Samsunuwiyati Marat (2005: 221) menyatakan bahwa menurut teori teman sebaya, remaja adalah salah satu bentuk kejahatan.

0,000 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya negatif dengan perilaku seksual di SMP Negeri 18 Padang tahun 2018

yang menghancurkan nilai-nilai kontrol orang tua. Hal ini terjadi karena orang tua seringkali kesulitan mengontrol interaksi antara remaja dengan teman sebayanya.

Asumsi peneliti itu

Terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya negatif dengan perilaku menyimpang seksual pada remaja dapat dilihat bahwa teman yang menimbulkan perilaku negatif akan berdampak berisiko pada remaja. Dalam penelitian ini lebih banyak teman sebaya yang mempengaruhi remaja untuk melakukan hal-hal negatif yang berakibat pada risiko bagi remaja terutama dalam hal perilaku seksual. Di mana terlihat bahwa teman sebaya sering meminta untuk bolos sekolah, sering ke warung internet, bercerita tentang pacar, mengajak menonton film porno dan bercerita tentang masalah seks yang dapat memicu hormon seksual remaja melakukan hal tersebut. Terlihat banyak remaja yang berpacaran mencium bibir dan ada pula yang menyentuh bagian tubuh sensitif pada pacarnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 18 Padang pada tanggal 3 Oktober 2018 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Lebih dari setengah dari 53,3% remaja memiliki dukungan teman sebaya negatif yang mendukung perilaku seksual remaja di SMP Negeri 18 Padang pada tahun 2018.
2. Lebih dari setengah dari 51,1% remaja melakukan perilaku seksual di SMP Negeri 18 Padang pada tahun 2018.



3. Terdapat hubungan dukungan sebaya yang negatif dengan perilaku seksual di SMP Negeri 18 Padang tahun 2018.

REFERENSI

- Amelia, SN, 2014 .. Karakter dari anak dan ibu, status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Sentosa Baru Medan Medan Medan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Anggraeni, Adisty Cynthia. 2012. *Nutrisi Proses Perawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto Suharsimi., 2013. Penelitian Prosedur: Pendekatan Praktis . Jakarta. Rineka Cipta, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar 2013
- Branstetter, SA 2004. "Pengawasan Orang Tua dan Remaja Obat Menggunakan Frekuensi, Masalah Kontrol, dan Kerugian Konsekuensi. NIDA Grant F31 DA015030-01: Departemen Psikologi Universitas Denver.
- Damarsih, R. 2009. Faktor Faktor yang mempengaruhi Perilaku Seks Pra Nikah pada Remaja di Surakarta. Surakarta: Fakultas Kesehatan Ilmu, Muhammadiyah Universitas dari Surakarta.
- Darmayanti. 2011. Peran Rekan di Pra-Perilaku Seksual Perkawinan Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Bukittinggi
- Diana, RR dan Retnowati, S.2009. Pemuda-Komunikasi Orang Tua dan Agresivitas Siswa . *Jurnal Psikologi*, Vol. II, No. 2. Hal. 141-150 Husein
- Umar. 2004. Metode Penelitian untuk Tesis dan Tesis . Jakarta: Rajawali
- Indah, Mia Dwi dan Defie Septana Sari. 2016. Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Bebas pada Remaja di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo Jurnal Ilmu Kedokteran Indonesia, 3 (2).
- Irawati, 2005. Perkembangan Seksualitas Remaja Modul . Bandung: PKBI - UNFPA
- Kimberly A Maxwell. 2002. *Teman: Peran dari Rekan Mempengaruhi Seberapa Perilaku Berisiko Remaja*
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2002. Kesehatan Metodologi Penelitian . Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock. 2007. *Remaja, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Suriani. 2014. Pengaruh Kelompok Sebaya pada Meningkatkan Remaja Pengetahuan Kesehatan Reproduksi . *Jurnal Ilmu Kesehatan*, ISSN: 2338-6371
- SIAPA (2015). Data Dunia Kesehatan Organisasi (SIAPA) melaporkan. http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/79059/1/WHO_DCO_WHD_2013.

Appraisal tools can also be used when creating Critically Appraised Topics (CAT), in journal clubs and as an educational tool.

JBI Critical Appraisal Checklist for Analytical Cross Sectional Studies

Reviewer Mia Sasmita Date Juni

Author Suparmi dan Siti Isfandari Year 2016 Record Number

	Yes	No	Unclear	Not applicable
1. Were the criteria for inclusion in the sample clearly defined?	☒	☐	☐	☐
2. Were the study subjects and the setting described in detail?	☒	☐	☐	☐
3. Was the exposure measured in a valid and reliable way?	☒	☐	☐	☐
4. Were objective, standard criteria used for measurement of the condition?	☒	☐	☐	☐
5. Were confounding factors identified?	☐	☒	☐	☐
6. Were strategies to deal with confounding factors stated?	☐	☒	☐	☐
7. Were the outcomes measured in a valid and reliable way?	☒	☐	☐	☐
8. Was appropriate statistical analysis used?	☒	☐	☐	☐

Overall appraisal: Include ☒ Exclude ☐ Seek further info ☐

Comments (Including reason for exclusion)

Appraisal tools can also be used when creating Critically Appraised Topics (CAT), in journal clubs and as an educational tool.

JBIC Critical Appraisal Checklist for Analytical Cross Sectional Studies

Reviewer Mia Sasmita Date Juli

Author Andriyani, Abul A'la Al Maududi Year 2018 Record Number

	Yes	No	Unclear	Not applicable
1. Were the criteria for inclusion in the sample clearly defined?	☒	☐	☐	☐
2. Were the study subjects and the setting described in detail?	☒	☐	☐	☐
3. Was the exposure measured in a valid and reliable way?	☒	☐	☐	☐
4. Were objective, standard criteria used for measurement of the condition?	☒	☐	☐	☐
5. Were confounding factors identified?	☐	☒	☐	☐
6. Were strategies to deal with confounding factors stated?	☐	☒	☐	☐
7. Were the outcomes measured in a valid and reliable way?	☒	☐	☐	☐
8. Was appropriate statistical analysis used?	☒	☐	☐	☐

Overall appraisal: Include ☒ Exclude ☐ Seek further info ☐

Comments (Including reason for exclusion)

Appraisal tools can also be used when creating Critically Appraised Topics (CAT), in journal clubs and as an educational tool.

JBI Critical Appraisal Checklist for Analytical Cross Sectional Studies

Reviewer Mia Sasmita Date Juli

Author Mia Dwi Indah P dan Defie Septiana Sari Year 2016 Record Number

	Yes	No	Unclear	Not applicable
1. Were the criteria for inclusion in the sample clearly defined?	☒	☐	☐	☐
2. Were the study subjects and the setting described in detail?	☒	☐	☐	☐
3. Was the exposure measured in a valid and reliable way?	☒	☐	☐	☐
4. Were objective, standard criteria used for measurement of the condition?	☒	☐	☐	☐
5. Were confounding factors identified?	☐	☒	☐	☐
6. Were strategies to deal with confounding factors stated?	☐	☒	☐	☐
7. Were the outcomes measured in a valid and reliable way?	☒	☐	☐	☐
8. Was appropriate statistical analysis used?	☒	☐	☐	☐

Overall appraisal: Include ☒ Exclude ☐ Seek further info ☐

Comments (Including reason for exclusion)

Appraisal tools can also be used when creating Critically Appraised Topics (CAT), in journal clubs and as an educational tool.

JBI Critical Appraisal Checklist for Analytical Cross Sectional Studies

Reviewer Mia Sasmita Date April

Author Ganda Sigalingging dan Ira Ardany Sianturi Year 2019 Record Number

	Yes	No	Unclear	Not applicable
1. Were the criteria for inclusion in the sample clearly defined?	☒	☐	☐	☐
2. Were the study subjects and the setting described in detail?	☒	☐	☐	☐
3. Was the exposure measured in a valid and reliable way?	☒	☐	☐	☐
4. Were objective, standard criteria used for measurement of the condition?	☒	☐	☐	☐
5. Were confounding factors identified?	☐	☒	☐	☐
6. Were strategies to deal with confounding factors stated?	☐	☒	☐	☐
7. Were the outcomes measured in a valid and reliable way?	☒	☐	☐	☐
8. Was appropriate statistical analysis used?	☒	☐	☐	☐

Overall appraisal: Include ☒ Exclude ☐ Seek further info ☐

Comments (Including reason for exclusion)

Appraisal tools can also be used when creating Critically Appraised Topics (CAT), in journal clubs and as an educational tool.

JBI Critical Appraisal Checklist for Analytical Cross Sectional Studies

Reviewer Mia Sasmita Date April

Author Rahmi, Niken, Tio Utami BR, Nainggolan Year 2018 Record Number

	Yes	No	Unclear	Not applicable
1. Were the criteria for inclusion in the sample clearly defined?	☒	☐	☐	☐
2. Were the study subjects and the setting described in detail?	☒	☐	☐	☐
3. Was the exposure measured in a valid and reliable way?	☒	☐	☐	☐
4. Were objective, standard criteria used for measurement of the condition?	☒	☐	☐	☐
5. Were confounding factors identified?	☐	☒	☐	☐
6. Were strategies to deal with confounding factors stated?	☐	☒	☐	☐
7. Were the outcomes measured in a valid and reliable way?	☒	☐	☐	☐
8. Was appropriate statistical analysis used?	☒	☐	☐	☐

Overall appraisal: Include ☒ Exclude ☐ Seek further info ☐

Comments (Including reason for exclusion)
